

**SHOLAWAT SEBAGAI MEDIA KESEHATAN JIWA BAGI
ANGGOTA REMAJA DI TELUK BETUNG**

(Studi Kasus di Majelis An-Nur Bandar Lampung)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama

Oleh:

**Anisa Salsabila
NPM: 1831060072**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**SHOLAWAT SEBAGAI MEDIA KESEHATAN JIWA BAGI
ANGGOTA REMAJA DI TELUK BETUNG**

(Studi Kasus di Majelis An-Nur Bandar Lampung)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi Agama

Oleh:

ANISA SALSABILA

NPM: 1831060072



FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H / 2024 M

ABSTRAK

SHOLAWAT SEBAGAI MEDIA KESEHATAN JIWA BAGI ANGGOTA REMAJA DI TELUK BETUNG

(Studi Kasus di Majelis An-Nur Bandar Lampung)

Oleh:

Anisa Salsabila

Sholawat adalah ungkapan rasa terima kasih kita kepada Rasulullah SAW. atas segala jasa dan pengorbanannya yang telah menuntun kita ke jalan yang benar. sedangkan Kesehatan jiwa merupakan salah satu unsur kesejahteraan dan juga hak asasi bagi setiap manusia. Gangguan kesehatan jiwa pada remaja yang dirasakan pada era ini adalah depresi ringan, stres, gangguan kecemasan, merasa kesepian, mood yang menurun dan lain sebagainya. Hal ini dipengaruhi oleh rasa takut dan pengaruh lingkungan. maka dari itu sholawat hadir sebagai salah satu media untuk tetap menjaga kesehatan jiwa.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak dan apa saja cara majelis sholawat An-Nur dalam melaksanakan sholawat untuk kesehatan jiwa para anggota remaja di Teluk Betung, Kota Bandar Lampung. Metode yang dipakai adalah kualitatif pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah Sholawat memiliki dampak yang kompleks dan dapat dirasakan secara fisik, emosional, dan spiritual. Dampak ini dapat bervariasi tergantung pada keikhlasan hati, tingkat konsentrasi, dan penghayatan makna sholawat. Adapun yang dirasakan oleh remaja di annur adalah memiliki ketenangan jiwa dan peningkatan kesejahteraan emosional. Cara melaksanakan sholawat, dengan melaksanakan kewajiban yang Allah perintahkan dan menjauhi larangan Allah, serta menerapkan langkah-langkah yang disyariatkan untuk memulai sholawat.

kata kunci: sholawat, kesehatan jiwa, remaja

ABSTRACT
SHOLAWAT SEBAGAI MEDIA KESEHATAN JIWA BAGI
ANGGOTA REMAJA DI TELUK BETUNG

(Studi Kasus di Majelis An-Nur Bandar Lampung)

Oleh:
Anisa Salsabila

Sholawat is an expression of our gratitude to the Prophet Muhammad SAW. for all his services and sacrifices that have led us to the right path. while mental health is one of the elements of welfare and also a human right for every human being. Mental health disorders in adolescents that are felt in this era are mild depression, stress, anxiety disorders, feeling lonely, decreased mood and so on. This is influenced by fear and environmental influences. therefore sholawat is present as one of the media to maintain mental health.

The purpose of this study was to determine the impact and what are the ways of the An-Nur sholawat assembly in implementing sholawat for the mental health of teenage members in Teluk Betung, Bandar Lampung City. The method used is a qualitative descriptive approach, data collection techniques using observation, interviews and documentation.

The results of this study are Sholawat has a complex impact and can be felt physically, emotionally, and spiritually. This impact can vary depending on the sincerity of the heart, the level of concentration, and the appreciation of the meaning of sholawat. As for what is felt by teenagers in Annur is having peace of mind and increased emotional well-being. How to implement sholawat, by carrying out the obligations that Allah commands and avoiding Allah's prohibitions, as well as applying the steps that are recommended to start sholawat.

Keywords: sholawat, mental health, adolescents

PERNYATAAN ORISINILITAS

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anisa Salsabila
NPM : 1831060072
Jurusan/Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saluran “**SHOLAWAT SEBAGAI MEDIA KESEHATAN JIWA BAGI ANGGOTA REMAJA DI TELUK BETUNG (Studi Kasus di Majelis An-Nur Bandar Lampung)**” dari karya orang lain kecuali pada bagian yang di rujuk dan di sebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bandar Lampung 24 November 2023

Peneliti



Anisa Salsabila

NPM. 1831060072



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Letkol H. Indro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp(0721)703531, 780421

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Sholawat Sebagai Media Kesehatan Jiwa Bagi
Anggota Remaja Di Teluk Betung (studi kasus
di Majelis An Nur Bandar Lampung)**

Nama : Anisa Salsabila

NPM : 1831060072

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. Andi Eka Putra, M.A
NIP.197209231998031002**

**Ns. Kholis Khoirul Huda, M.Tr. Kep
NIK.2021120119950125076**

**Mengetahui
Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi**

**Agung Muhammad Iqbal, M.Ag
NIP.197208132005011005**



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Letkol H. Indro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp(0721)703531, 780421

PENGESAHAN

**Skripsi dengan judul: Sholawat Sebagai Media Kesehatan Jiwa
Bagi Anggota Remaja Di Teluk Betung (studi kasus di Majelis
An Nur Bandar Lampung). Disusun oleh: Anisa Salsabila,
NPM: 1831060072, Program Studi: Tasawuf dan Psikoterapi.
Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin
dan Studi UIN Raden Intan Lampung**

TIM PENGUJI

Ketua : Drs. A. Zaeny, M.KOM.I

Sekretaris : Nesia Mu'asyara, S.Ag., M.Ag

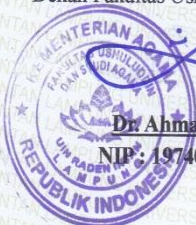
Penguji Utama : Agung Muhammad Iqbal, M.Ag

Penguji Pendamping I : Dr. H. Andi Eka Putra, M.A

Penguji Pendamping II : Ns. Kholis Khoirul Huda, M.Tr. Kep

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuludin dan Studi Agama



Dr Ahmad Isnaeni, MA

NIP: 197403302000031001

vii

MOTTO

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ ، وَحُطَّتْ
عَنْهُ عَشْرُ خَطِيئَاتٍ ، وَرُفِعَتْ لَهُ عَشْرُ دَرَجَاتٍ

Artinya: "Siapa saja yang membaca shalawat kepadaku sekali, niscaya Allah bershawat kepadanya sepuluh kali, menghapus sepuluh dosanya, dan mengangkat derajatnya sepuluh tingkatan." (HR An Nasa'i).



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbi'alamiin, segala puji bagi Allah Robb semesta alam dengan kemurahan dan Ridho-Nya, skripsi ini dapat ditulis hingga selesai. Atas rasa syukur yang sangat mendalam, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. untuk untuk ibu saya, satu-satunya harta paling berharga yang sekarang saya punya, satu-satunya alasan saya untuk terus semangat menjalankan hidup, makasih udah terus memperjuangkan dan mengusahakan segala apapun dengan susah payah, makasih karena do'a yang selalu ibu panjatkan mengantarkan saya sampai detik ini, makasih selalu mengupayakan apapun yang terbaik buat hidup saya dan bisa menggantikan peran papah di hidup saya.
2. untuk papah saya tercinta, laki laki paling berharga di hidup saya, manusia yang sedikit mengeluh tapi perjuangannya untuk saya luar biasa, saya ingat sekali pertama kali datang ke kampus di anter sama papah, saat itu papah punya harapan supaya saya bisa sampai lulus jadi sarjana dan bisa hadir di acara wisuda saya, tapi allah berkehendak lain, sebelum semuanya tercapai, allah panggil papah duluan, makasih pah udah jadi peran paling penting dalam hidup saya, saya sayang sekali sama papah, semoga papah senang dan bahagia liat saya wisuda nanti, walaupun sudah tidak bisa menghadiri langsung.
3. dan yang terakhir untuk orang-orang yang berperan penting juga di hidup saya, sahabat-sahabat saya wulandari, feni lestari, abdurrahman alhaddad, yang selalu memberikan dukungan sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Anisa Salsabila lahir pada tanggal 19 Januari 2001 di Teluk Betung. Putri pasangan dari bapak Syafe'i Umar dan Ibu emah Ratna Puri. Bertempat tinggal di Teluk Betung, Bandar Lampung. Pendidikan yang pernah di tempuh:

1. Sekolah Dasar di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 1 Teluk Betung.
2. SMP Negeri 17 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015
3. SMA Negeri 4 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018

Kemudian penulis tercatat sebagai mahasiswa perguruan tinggi swasta Universitas Islam Negeri Raden Intan Bandar Lampung Prodi Tasawuf dan Psikoterapi pada tahun 2018. Pada saat menjadi mahasiswa, penulis pernah melaksanakan program praktek kerja lapangan yang di laksanakan oleh pihak Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung program praktek kerja lapangan di UPTD PPA.

Penulis melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini di Majelis Annur Bandar Lampung agar tercapainya suatu keberhasilan penelitian maka penulis mengikuti arahan yang diberikan oleh dosen pembimbing. Dengan ketekunan dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan manfaat yang positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar- besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “SHOLAWAT SEBAGAI MEDIA KESEHATAN JIWA BAGI ANGGOTA REMAJA DI TELUK BETUNG (Studi Kasus di Majelis An-Nur Bandar Lampung)”

Bandar Lampung, 12 Desember 2023
Penulis,

Anisa Salsabila

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Alhamdulillahirrobill'alamiin Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, petunjuk, dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya nanti di hari akhir. Skripsi ini adalah salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Agung Muhammad Iqbal, M.Ag, selaku ketua prodi Tasawuf dan Psikoterapi dan Ibu Ira Hidayati, MA selaku sekretaris prodi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. H. Andi Eka Putra, MA selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan banyak inspirasi, motivasi dan dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Ns. Kholis Khoirul Huda, M. Tr. Kep selaku dosen pembimbing II yang telah tulus membimbing dengan penuh kesabaran, meluangkan waktunya dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam skripsi ini, jasa yang selalu terpatri dihati ini.
6. Bapak dan Ibu dosen prodi Tasawuf dan Psikoterapi yang telah membagikan ilmu serta motivasi, arahan dan waktunya hanya untuk mendidik penulis.

7. Kepada kedua orang tua saya, yang selalu memberikan dukungan semangat dan do'a untuk saya selaku penulis.
8. kepada guru saya, Al Habib Umar bin Muhdor Alhaddad yang selalu memberikan arahan dan bimbingan yang terbaik
9. sahabat- sahabat saya, wulandari, feni lestari, abdurrahman alhaddad, salwa yusriyyah ardika, zia raihan yang telah membantu dan memberi dukungan kepada saya.
10. kepada teman-teman kelas seangkatan dan seperjuangan saya terutama Gusty Syaiim Framita, Sriyani, M. Dinil Muchtari, dan Faritsa Nadiatul Husna yang membantu dan memberikan dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Signifikasi Penelitian	11
G. Tinjauan Pustaka	11
H. Metode Penelitian	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Sholawat	23
1. Pengertian sholawat	23
2. Jenis-jenis sholawat	25
3. Hukum membaca sholawat	26
4. Fungsi Sholawat Nabi	29
5. Manfaat membaca Sholawat	30
B. Ketenangan jiwa	32
1. Pengertian ketenangan jiwa	32
2. Tolak ukur Kesehatan Jiwa	35
3. Faktor yang mempengaruhi	36
C. Remaja	43
1. Pengertian remaja	43
2. Tahap perkembangan	44
3. Ciri khususan Remaja	45
4. Teori Maslow dan Mittleman	48

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Tempat Penelitian	53
B. Visi dan Misi	54
C. Status dan Fungsi	55
D. Organ dan struktur pengelola	56
E. Sarana dan prasarana	57
F. Pola pendidikan Majelis An-Nur	57
G. Kegiatan pendidikan Majelis An-Nur	58
H. Jadwal kegiatan Majelis An-Nur.....	62

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Sholawat sebagai media kesehatan jiwa	64
B. Konsep metode sholawat	72
C. Tata cara melaksanakan sholawat	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	77
B. Rekomendasi	77

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang penting dari sebuah karya tulis ilmiah. Karena judul ini akan memberikan sebuah gambaran tentang keseluruhan isi. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian. Peneliti merasa perlu untuk memberikan penegasan terhadap judul. Adapun judul skripsi ini adalah: "sholawat sebagai media kesehatan jiwa bagi anggota remaja di teluk Betung". Dalam judul tersebut, terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut.

Sholawat adalah ungkapan rasa terima kasih kita kepada Rasulullah SAW. atas segala jasa dan pengorbanannya yang telah menuntun kita ke jalan yang benar. Sholawat juga merupakan pengingat akan keistimewaan dalam setiap langkah dalam kehidupan. Sekaligus rasa syukur kita kepada Allah SWT.¹ Adapun yang peneliti dimaksud dalam penelitian ini adalah sholawat sebagai wadah atau tempat untuk meningkatkan keimanan dan ketenangan jiwa bagi remaja di majelis An-Nur Bandar Lampung.

Kesehatan jiwa merupakan salah satu unsur kesejahteraan dan juga hak asasi bagi setiap manusia. Mengenai kesehatan yaitu, suatu keadaan yang sehat agar nyaman dalam mencakup kesehatan mental, fisik, sosial maupun spiritual yang memungkinkan setiap individu hidup produktif baik dari segi ekonomi maupun sosial. Adapun jiwa merupakan unsur manusia yang sifatnya non-materi, namun bermanifestasi serta fungsinya sangat berkaitan dengan materi. jiwa bukanlah hal yang memiliki sifat benda, melainkan sebuah sistem perasaan, perilaku, hasil pemikiran, pandangan, dan pengaruh bagi lingkungan yang dapat

¹ Abdullah Assegaf dan Indria R. Dani, *Mukjizat Sholawat*, (Jakarta: Qultum Media, 2009), 4.

dilihat dari adanya kesadaran, cara ber pikir, sifat kepribadian dan kontrol emosi.² Kesehatan jiwa bagi remaja di majelis An-Nur Bandar Lampung adalah untuk para remaja atau santri mencari ketenangan dan kenyamanan seluruh anggota tubuh baik mental fisik maupun spiritual.

Remaja berasal dari kata latin yakni adolensence yang memiliki arti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Adolensence memiliki arti yang luas yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Pada masa ini adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang berjalan antara usia 12 sampai 21 tahun dan ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis dan psikososial.³ Dimasa inilah para remaja mencari identitas mereka, jika tidak dituntun dan diarahkan maka, akan menjadi masalah yang luar biasa dalam kehidupan remaja itu sendiri. Dalam penelitian ini suasana lingkungan sangat mendukung terhadap perkembangan remaja, bisa dikatakan lingkungan positif akan menimbulkan dampak yang positif bagi remaja, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas, maksud dari judul penelitian ini adalah suatu penelitian mengenai peran sholawat sebagai media untuk menjaga kesehatan jiwa dalam mencari ketenangan dan kenyamanan baik mental, fisik, maupun spiritual remaja di majelis An-Nur Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

Sholawat merupakan salah satu ilmu pengetahuan dalam bentuk pengaplikasian hubungan secara vertikal antara hamba dan Tuhan. Salah satu yang mengamalkan shalawat Rasulullah SAW. ialah majelis An-Nur Bandar

² Ali Mursyid Azisi, *Peran Agama Dalam Memelihara Kesehatan Jiwa Dan Kontrol Sosial Masyarakat*”, Jurnal Psikologi Islam Al-Qolb, Vol.11, No. 2, September 2020, 58.

³ Elfi Yuliani Rahmah, “*psikologi remaja muslim*”, Al-Murabbi, Vol. 3, No. 2, Januari 2017, 192.

Lampung. Majelis sholawat ini, mengamalkan sholawat dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan bersholawat adalah untuk mengungkapkan rasa cinta kepada Rasulullah SAW. Semakin sering bersholawat maka akan semakin cinta sehingga, akan menimbulkan rasa ketenangan dan kenyamanan dalam diri para remaja di majelis An-Nur Bandar Lampung.

2. Alasan Subjektif
 - a. Kajian ini ada relevansinya dengan disiplin ilmu yang diambil oleh peneliti yaitu, Tasawuf dan Psikoterapi. Di mana yang menjadi objek penelitiannya adalah kesehatan jiwa bagi anggota remaja melalui sholawat di majelis An-Nur Bandar Lampung.
 - b. Tersedia banyak literature sumber informasi yang berkenaan dengan masalah tersebut, baik data maupun teori yang diperoleh dari lapangan.

C. Latar Belakang Masalah

Remaja yang memasuki masa transisi yakni, masuk kedalam usia dewasa muda. Dalam tahap ini, remaja mengalami perkembangan biologis, psikologis, dan emosional. Hal inilah yang membuat orang dewasa muda (remaja) rentan terserang gangguan kesehatan jiwa. Kesehatan jiwa pada remaja saat ini sangatlah memprihatinkan. Berbagai tekanan dan gangguan kesehatan jiwa sering kali mengganggu aktivitas sehari-hari para remaja.

Gangguan kesehatan jiwa pada remaja yang dirasakan pada era ini adalah depresi ringan, stres, gangguan kecemasan, merasa kesepian, mood yang menurun dan lain sebagainya. Hal ini dipengaruhi oleh rasa takut dan pengaruh lingkungan. Menurut data WHO (sebuah organisasi kesehatan dunia) pada tahun 2015 melaporkan bahwa 450 juta orang diseluruh dunia memiliki gangguan kesehatan jiwa, dengan persentase 20%

terjadi pada anak-anak dan remaja.⁴ Sedangkan riset kesehatan dasar KEMENKES RI pada tahun 2018 menunjukkan lebih dari 19 juta penduduk diatas usia 15 tahun mengalami gangguan jiwa emosional dan lebih dari 12 juta penduduk berusia diatas 15 tahun mengalami depresi.⁵ Hal ini cukup menjelaskan bahwa Indonesia termasuk kedalam darurat kesehatan jiwa untuk anak, remaja, dan usia dewasa muda. Pada tahun 2019 di sebutkan prevalensi gangguan emosional usia diatas 15 tahun yang ada di provinsi Lampung sebanyak 5,6% sedangkan untuk gangguan jiwa berat (vizufrin), provinsi Lampung sebanyak 6% -per Mil.⁶ Terdapat 55 santriwan/i remaja yang mengikuti kegiatan rutin sholawat di majelis An-Nur Teluk Betung, Kota Bandar Lampung yang terdiri dari berbagai rentan usia diatas 15 tahun. Dari 55 santriwan/i sebelum mengenal kegiatan sholawat yang lebih dalam, terdata 21 santriwan/i yang mengalami gangguan kesehatan jiwa.⁷

Berbicara mengenai kesehatan jiwa pada remaja, sudah barang tentu kita perlu memahami faktor-faktor apa saja yang dapat membahayakan kesehatan jiwa remaja (risk factor) dan faktor-faktor apa saja yang dapat melindungi kesehatan mental (protective factor) remaja. Risk Factor menimbulkan rasa kerentanan dalam diri remaja, misalnya emosi karena tekanan, badan terasa lemas secara terus menerus, perilaku yang menarik

⁴ WHO, *Mental Health In Emergencies*, (<https://who.int/news-room/fac-sheets/detail/mental-health-in-emergencies> , diakses pada tanggal 21 Februari 2023, 21.45).

⁵ KEMENKES-RI, *Sehat Negeriku, Sehatlah Bangsa*, (<https://sehatnegeriku.kemendes.go.id/baca/rillis-media/20211007/1338675kemenkes-beberkan-masalah-permasalahan-kesehatan-jiwa-di-indonesia/>, diakses pada tanggal 21 Februari 2023, 22.40).

⁶ Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, *Deteksi Dini Dan Dangguan Jiwa DINKES Lampung*, (http://www.google.com/amp/s/dinkes_lampung_prov.go.id/amp/gelar-pelatihan-deteksi-dini-dan-gangguan-jiwa-dinkes-lampung-upgrade-nakes-puskesmas/, diakses pada tanggal 21 Februari 2023,23.24).

⁷ Ilham Mardiansyah, Ketua Majelis An-Nur Bandar Lampung, Wawancara, BandarLampung 19 Maret 2023.

diri dari keramaian, dan memiliki sikap rasa pesimis dalam diri.⁸ Sedangkan Protective factor menimbulkan rasa gairah kekuatan dalam diri remaja contohnya merasa senang terhadap dirinya sendiri, mampu mengatasi kekecewaan dalam hidup, merasa nyaman saat berhubungan dengan orang lain, menghargai pendapat orang lain, mampu mengambil keputusan dan mampu merancang masa depan serta merasa puas dengan pekerjaannya.⁹

Beberapa remaja di Indonesia melakukan beberapa cara untuk tetap menjaga kesehatan jiwanya, salah satunya dengan mendengarkan sholawat. Islam merupakan agama yang rahmatan lil'alam, dimana ajarannya sangat menganjurkan untuk berbuat baik kepada siapapun. Ummat Islam, dikenal agar senantiasa memperbaiki hubungan, baik hubungan secara vertikal maupun hubungan secara horizontal. Hubungan vertikal adalah hubungan antara manusia dengan sang pencipta yakni Allah Swt. adapun hubungan horizontal merupakan hubungan antara sesama manusia.¹⁰ Hal ini menjadi satu pondasi yang sangat baik dan senantiasa harus dipelihara serta dilestarikan bagi ummat Islam.

Secara bahasa, sholawat berasal dari kata shalaat. Jika berbentuk tunggal shalaat dan jika berbentuk jamak menjadi sholawat. Sholawat berarti do'a untuk mengingat Allah SWT. secara terus menerus. Sholawat merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang dalam bentuk pengaplikasian hubungan secara vertikal, artinya hubungan antara hamba dengan tuhan. Sedangkan secara istilah, shalawat merupakan rahmat yang sempurna. Dikatakan sebagai rahmat yang sempurna karena, tidak diciptakannya sholawat, kecuali hanya kepada Nabi

⁸ Nabila Viera Yovita, *Cek Kesehatan Jiwa Anda dengan Indikator Ini*, (<https://www.klikdokter.com/psikologi/kesehatan-mental/cek-kesehatan-jiwa-anda-dengan-indikator-ini>, diakses pada tanggal 22 Februari 2023, 21.15).

⁹ PROMKES, *Sehat Jiwa*, (<https://promkes.kemkes.go.id/content/?p=7385>, diakses pada tanggal 22 Februari 2023, 20.45).

¹⁰ Muadilah HS. Bunganegara, "*Pemaknaan Sholawat; Pandangan Majelis DzikirhaqqulYaqin*", TAHDIS, Vol. 9 No. 2, tahun 2018, 181.

Muhammad SAW.¹¹ Dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 56 Allah Swt. berfirman melalui malaikat Jibril dan disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw, yaitu:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya:

“*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*” (Q.S Al-Ahzab: 56).¹²

Dengan mengutip dari kitab tafsir al-Wasith karya dari Wahbah Zuhaili, beliau menafsirkan sholawat dari Allah berarti memberi rahmat dan keberkahan, sholawat dari Malaikat berarti memintakan ampunan (istighfar), sedangkan sholawat dari orang-orang mukmin berarti berdo'a supaya diberi rahmat seperti dengan perkataan Allahuma shalli ala Muhammad. Dengan mengucapkan Perkataan seperti Assalamu'alaika ayyuhan Nabi artinya semoga keselamatan tercurah kepadamu wahai Nabi.¹³ Terdapat dua jenis sholawat, yakni sholawat Ma'tsurah atau sholawat yang dibuat oleh Nabi Muhammad Saw. dan sholawat Ghoiru Ma'tsurah yakni sholawat yang dibuat oleh para ulama'.¹⁴ Salah satu kesenian yang saat ini sudah menjadi budaya yang ada di beberapa daerah di Indonesia adalah Sholawat. Bukan hanya sholawat Ma'tsurah saja melainkan sholawat Ghoiru Ma'tsurah pun berkembang dengan pesat.

¹¹ Abdullah Assegaf dan Indria R. Dani, *Mukjizat Sholawat*, (Jakarta: Qultum Media, 2009), 2.

¹² Q. S Al-Ahzab: 56

¹³ Ilham, *Penjelasan Tentang Allah Swt. Bershalawat Kepada Nabi Muhammad Saw*, (<https://muhammadiyah.or.id/penjelasan-tentang-allah-swt-bershalawat-kepada-nabi-muhammad-saw/>), diakses pada tanggal 25 Januari 2023, 20.45).

¹⁴ Lina Amiliya, “*Pertunjukan Sholawat Rodad Sebagai Media Dakwah*”, *Jurnal Almisbah : Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, Vol. 18 No. 1, Mei 2022, 23.

Sholawat merupakan kesenian tradisional yang menggabungkan tradisi pembacaan syair sholawat (Arab dan Islam) dengan menggunakan bahasa Arab, Jawa dan Indonesia serta biasanya diiringi dengan alat musik terbangun/ rebana yang dinamakan dengan sebutan grub hadroh. Majelis ini berkembang dalam suatu komunitas budaya masyarakat yang merupakan ekspresi dari hidup dan kehidupannya, serta menjadi semangat dan sumber kekuatan dalam menegakkan kehidupan spiritual, moral dan sosial.¹⁵ Dalam hal ini, kesenian sholawat merupakan salah satu jenis kesenian tradisional yang mengandung nilai religi dan etika serta norma sebagai media ajaran agama yang tidak hanya terbatas pada bentuk sosial kemasyarakatan, melainkan sebagai sarana keagamaan dalam bentuk pendidikan, dakwah dan hiburan (kesenian). Ini menunjukkan bahwa, sholawat mampu menjadi sarana untuk mententramkan hati dan menenangkan jiwa.¹⁶

Menurut Abdul Aziz kesehatan jiwa merupakan kondisi dimana manusia yang hidup berdasarkan fitrahnya dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah seiring dengan jiwa yang sehat, hidup yang damai bersama orang lain untuk mencapai ketentraman hidup.¹⁷ Hal yang masih menjadi pertimbangan dalam penanganan gangguan kesehatan mental adalah minimnya pelayanan dan fasilitas kesehatan jiwa di berbagai daerah di Indonesia sehingga banyak penderita gangguan kesehatan mental yang belum tertangani dengan baik.

Ketenangan antara fungsi jiwa dan tindakan dapat dicapai dengan keyakinan ajaran agama, hukum, moral, keteguhan dalam meningkatkan norma sosial dan sebagainya, sehingga fungsi jiwa yang berperan untuk menyesuaikan diri dalam beradaptasi, baik dengan diri sendiri maupun lingkungan. Mental akan berfungsi

¹⁵ Khoiriyah, "Akulturasi Budaya Dalam Syair Sholawat Ahabul Mustafa Surakarta" ,Jurnal Intelgensia, Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2015, 19.

¹⁶ Alan Wijaya, Pengajar Majelis An-Nur Bandar Lampung, Wawancara, Bandar Lampung 14September 2022.

¹⁷ Abdul Aziz, *Kesehatan Jiwa* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), 163-164.

dengan baik dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi suasana yang sering berubah-ubah sehingga kegelisahan dan gejala gangguan jiwa tidak sampai terjadi. Zakiah Daradjat berpendapat bahwa Psikoterapi Islami dapat digunakan untuk membantu tercapainya kesehatan jiwa dan keragaman manusia serta memiliki akhlak yang baik sesuai ajaran Islam dan dapat mencapai ketentuan hidup bahagia dunia dan akhirat.¹⁸ Psikoterapi Islami dalam hal ini adalah sholawat.

Dalam dewasa ini, datang ke majelis sholawat ini tidak hanya di gemari oleh kalangan tua saja, dari kalangan remajapun sangat menikmati lantunan sholawat yang di mainkan. Mengapa demikian? Hal ini didasari oleh ketenangan jiwa dan ketentraman yang dirasakan. Masa remaja meliputi perkembangan dan pertumbuhan yang jelas berbeda dengan masa sebelumnya maupun masa setelahnya.¹⁹ Apabila timbul permasalahan pribadi pada masa ini, maka dari permasalahan tersebut memiliki ciri khas. Seperti yang dialami oleh salah satu santri yaitu ia melakukan kenakalan remaja ini dikarenakan oleh faktor Broken home, dari sering mendengar orang tua bertengkar hingga ke perceraian. Dari kejadian ini, perasaan pusing, marah dan bingung, sehingga mengakibatkan depresi. Dari depresi inilah remaja tersebut melampiaskannya dengan cara mabuk-mabukan dan pergi ke tempat dugem bersama teman-temannya demi mendapatkan ketenangan jiwa.²⁰ Dengan demikian, untuk menyelesaikan suatu masalah yang ada, sewajarnya didasari dari pendekatan yang khusus.

Majelis sholawat dapat meningkatkan ketenangan jiwa yang tinggi dan bisa melatih dan memperkuat semangat dalam belajar ilmu agama, etika-etika sosial (seperti bagaimana cara kita berinteraksi kepada orang yang lebih tua dari kita, lebih muda dan teman sebaya) serta lebih mandiri dalam menyikapi

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Psikoterapi Islami*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), 85

¹⁹ Elfi Yuliani Rahmah, "*Psikologi Remaja Muslim*", Al-Murabbi, Vol. 3, No. 2, Januari 2017, 194-195.

²⁰ Soleh, Santri, Wawancara, Bandar Lampung 15 Maret 2023.

keputusan dalam menghadapi masalah. Banyaknya santri dari kalangan anak-anak, remaja maupun tua yang mengikuti majelis Sholawat ini, maka akan banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan, hal ini akan menambah khasanah keilmuan yang akan menambah kecintaan kepada Allah Swt. dan Rasulallah. Pernyataan ini dapat dijadikan objek penelitian yang peneliti akan lakukan, dimana semua santri remaja yang ada, pendidikan sebelumnya tidak semua dari kalangan pesantren melainkan dari MTS, MAN bahkan Umum.²¹ Dari latar belakang pendidikan yang berbeda- beda itu maka, sebelum bergabung dalam majelis sholawat ini, banyak diantara mereka yang melakukan kenakalan remaja seperti minum-minuman keras, narkoba dan lain sebagainya. Maka daripada itu, Majelis Sholawat ini diharapkan mampu menjadi media kesehatan jiwa para remaja yang melakukan penyimpangan sosial agar dapat mendapatkan ketenangan jiwa sehingga tidak mengulangi perbuatan yang sebelumnya.

Ada berbagai bentuk kegiatan keagamaan yang ada dalam Majelis Sholawat An-Nur Bandar Lampung, diantaranya Qiro'atul Qur'an, mengkaji kitab Fiqh, hadist, sirah Nabawiyah dan pembacaan kitab Maulid Simtudduror karangan Al- Habib Ali Bin Muhammad Al-Habsyi serta kegiatan Ta'lim yang di isi langsung oleh shohibul majelis Al-Habib Umar Bin Muhdor Al-Haddad dan di bantu oleh para Ustadz atau Ustadzah.²² Dari program yang ada di atas, para santri remaja yang sudah mengikuti kegiatan rutin merasa ketenangan, sehingga perasaan dan pikiran menjadi terkontrol dan lebih baik lagi dari sebelumnya.²³ Dari pemaparan di atas, maka peneliti membatasi dan memfokuskan pada satu Majelis Sholawat. Dengan adanya hal ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Sholawat Sebagai Media Kesehatan Jiwa Bagi Anggota Remaja

²¹ Ilham Mardiansyah, Ketua Majelis An-Nur Bandar Lampung, Wawancara, BandarLampung 14 September 2022.

²² Halimah Al-Haddad, Ustadzah Majelis An-Nur Bandar Lampung, Wawancara, BandarLampung 16 September 2022.

²³ Soleh, Santri, wawancara, Bandar Lampung, 15 Maret 2023.

di Teluk Betung”, (studi kasus di majelis An-Nur Bandar Lampung).

D. Fokus penelitian

Melakukan penelitian kualitatif, merupakan gejala atau keadaan yang menjadi fokus penelitian bersifat holistik yaitu, seorang peneliti yang menggunakan metode kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi tiga aspek yakni aspek tempat (*pleace*), aspek pelaku (*actor*), dan aspek aktivitas (*activity*) yang saling berkaitan.²⁴ Penelitian ini berfokus pada bagaimana cara majelis An-Nur dalam menjaga kesehatan jiwa remaja seperti pembacaan sholawat secara rutin, belajar mengaji, belajar fiqh, sirah nabawiyah, dan lain sebagainya. Kemudian apa saja dampak yang ditimbulkan dari pembacaan sholawat dan kegiatan keagamaan yang lainnya dalam menjaga kesehatan jiwa para remaja/santri di majelis An-Nur, Teluk Betung kota Bandar Lampung. Dalam mendukung fokus penelitian ini, ada beberapa aspek diantaranya:

Pertama tempat (*pleace*) yang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah majelis An-Nur, Teluk Betung Kota Bandar Lampung. Selanjutnya pelaku (*actor*) dalam penelitian ini mencakup pengasuh, tenaga pendidik dan para santri atau remaja. Ketiga adalah aktivitas (*activity*), adapun kegiatan yang menjadi sorotan fokus penelitian ini adalah sholawat sebagai media kesehatan jiwa bagi anggota remaja di Teluk Betung.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara Majelis Sholawat An-Nur melaksanakan sholawat untuk kesehatan jiwa remaja di teluk Betung, kota Bandar Lampung?

²⁴ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 285.

2. Apa dampak yang dirasakan oleh remaja atau santri setelah mengikuti Majelis Sholawat An-Nur, Teluk Betung Kota Bandar Lampung?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja cara majelis sholawat An-Nur dalam melaksanakan sholawat untuk kesehatan jiwa para anggota remaja di Teluk Betung, Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui apa saja dampak yang ditimbulkan dari sholawat sebagai media kesehatan jiwa bagi para remaja di Teluk Betung, Kota Bandar Lampung.

G. Signifikasi Penelitian

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena didasari oleh kondisi yang sebenarnya bahwa saat ini banyak sekali terjadi kenakalan remaja yang sudah krisis mutu dalam bidang keagamaan sehingga akan menimbulkkan jiwa yang tidak sehat. Adapun manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi civitas akademik baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan mampu menjadi sumbangan dalam upaya memberikan informasi ilmiah terkait dengan judul tentang Sholawat sebagai media kesehatan jiwa bagi anggota remaja di Teluk Betung serta memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan dalam khazanah tasawuf dan psikoterapi khususnya dan menambah literature mengenai hal tersebut bagi Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

2. Secara praktis

Sebagai upaya pemecahan masalah yang ada terkait dengan judul tentang sholawat sebagai media kesehatan jiwa bagi anggota remaja di Teluk Betung dan menjadi alternatif bagi

keluarga, masyarakat maupun dewan asatid untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

H. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kegiatan yang di butuhkan untuk meliputi, membaca dan mendengarkan laporan-laporan penelitian dalam bahan pustaka yang membuat teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut peneliti akan uraikan beberapa tinjauan:

1. Skripsi yang di tulis oleh Aisyah Muhadditsah Novianti Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, jurusan Bimbingan Konseling Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022 yang Berjudul “Dampak Sholawat Terhadap Kesehatan Mental Remaja Pada Usia 13-17 Tahun Di Desa Buntet Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon”. Dilihat dari permasalahannya, judul diatas berfokus pada kesehatan mental yang dialami oleh remaja di Desa Buntet Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon yang mengalami tekanan dan gangguan kesehatan mental pada saat pandemi covid-19. Seperti depresi ringan, setres, gangguan kecemasan dan lain sebagainya. Hal ini muncul ketika timbul rasa cemas dan takut karena cemas adanya pandemi ini. Oleh karenanya, untuk menenangkan diri, para remaja mendengarkan lantunan sholawat untuk menenagkan jiwa dari kecemasan.²⁵ Sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai dampak yang di timbulkan dari sholawat sebagai mendia kesehatan jiwa, guna menciptakan rasa tenang dan tentram dalam jiwa santri atau Remaja yang ada di majelis An-Nur Bandar Lampung.
2. Jurnal yang di tulis oleh Lina Amiliya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul

²⁵ Aisyah Muhadditsah Novianti, skripsi: *Dampak Sholawat Terhadap Kesehatan Mental Remaja Pada Usia 13-17 Tahun di Desa Buntet Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon*, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022), 1.

”Pertunjukan Sholawat Rodad Sebagai Media Dakwah” dilihat dari permasalahannya, sholawat merupakan ibadah yang ringan untuk dilaksanakan, namun memiliki pahala yang besar. Salah satunya sholawat rodad, karena sholawat ridad ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan sholawat yang lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana sholawat rodad ini sebagai media dakwah²⁶ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sara Sholawat dijadikan sebagai media dalam merubah kebiasaan orang yang sering melantunkan dan mendengarkannya.

3. Jurnal yang di tulis oleh Muadilah Hs. Bunganegara, Universitas Negeri Alahudin Makasar, yang berjudul “Pemaknaan Sholawat ; Pandangan Majelis Dzikirhaqqul Yaqin”, dilihat dari permasalahannya, Dewasa ini, pengaplikasian shalawat sudah berkembang mengikuti perkembangan zaman yang semakin menarik perhatian masyarakat, karena hadir dengan berbagai macam versi, misalnya shalawat yang dinyanyikan oleh artis terkenal sekarang. Tantangan yang hadir selanjutnya yaitu masyarakat yang pada umumnya hanya mengucapkan shalawat secara lisan, tanpa meresapi makna shalawatnya. Hal demikian berbeda pada majelis dzikir haqqul yaqin sebagai salah satu pengamal shalawat, mereka sangat menganjurkan untuk bershalawat dalam setiap aspek kehidupannya yang dimaknai melalui hati. Menurut mereka, sholawat memiliki nilai-nilai baik bagi pribadi maupun orang banyak. Sehingga sangat penting untuk mendeskripsikan ulang bagaimana sebenarnya pengaplikasian shalawat, yang tidak hanya dilakukan melalui lisan tapi juga memaknai shalawat denga hati.²⁷ Persamaan dari penelitian ini adalah, selalu bershalawat dalam setiap aspek kehidupannya yang dimaknai melalui hati sehingga

²⁶ Lina Amiliya, “*Pertunjukan Sholawat Rodad Sebagai Media Dakwah*”, 21.

²⁷ Muadilah HS. Bunganegara, “*Pemaknaan Sholawat; Pandangan Majelis Dzikirhaqqul Yaqin*”, 180.

akan menciptakan ketenangan dan ketentramean yang ada di dalam jiwa setiap remaja.

I. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan cara menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²⁸ Metode penelitian merupakan salah satu usaha yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengetahui keabsahan atau kebenaran suatu permasalahan sosial. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian Kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah, tidak dibuat-buat, berkembang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh penelitinya serta kehadiran peneliti tidak mempengaruhi keadaan pada objek yang diteliti.²⁹ Pada bagian ini, akan dijelaskan tentang hal yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Desain Penelitian atau Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan desain pendekatan penelitian deskriptif. penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menganalisis data, selanjutnya disajikan dalam bentuk naratif-deskriptif yang di ambil dari beberapa informan.³⁰ Data yang diambil berdasarkan data interview dan didukung oleh berbagai referensi pustaka yang membahas berkaitan dengan penelitian. Dengan metode deskriptif ini, peneliti dapat meneliti lebih mendalam mengenai judul penelitian yang peneliti akan teliti yaitu, berkaitan dengan Sholawat Sebagai Media Kesehatan Jiwa Bagi Anggota Remaja di Teluk Betung.

²⁸ Sugiyono, metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, 8.

²⁹ *Ibid*, 8.

³⁰ Abu Acmadi, Cholis Narbuko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 44.

2. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan

Penelitian kualitatif pada dasarnya berangkat dari kasus tertentu, menurut sparedley beliau menamakan sebagai “*social situation*” atau situasi sosial yang memiliki arti terdiri dari tiga komponen yaitu tempat (*pleace*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang saling keterkaitan. Dalam hal ini, situasi sosial dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin di teliti dan dipahami secara lebih mendalam.³¹

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi dan sampel, melainkan dapat merujuk bebas pada siapa saja informan yang dapat dijadikan objek penelitian yang akan diteliti. Yang dikatakan bebas dalam penelitian ini adalah pemilihan informan sudah masuk kedalam pertimbangan tertentu yang sudah dianggap paling tahu tentang apa yang dibutuhkan dan diharapkan oleh peneliti. Seorang informan dalam penelitian kualitatif disebut sebagai key informan atau narasumber partisipan yang sengaja peneliti pilih dalam memberikan jawaban terbaik atas pertanyaan yang peneliti paparkan saat interview. Adapun yang menjadi key informan dalam penelitian ini adalah Shohibul Majelis, Al Habib Umar Bin Muhdor Al Haddad dan Ustadz/ah.

b. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di majelis sholawat An-Nur, Teluk Betung, Kota Bandar Lampung. Peneliti memilih majelis sholawat An-Nur, Teluk Betung, Kota Bandar Lampung ini sebagai tempat penelitian dikarenakan menurut peneliti para remaja atau para santri yang mengaji di majelis dengan Al Habib Umar Bin Muhdor Al Haddad.

³¹ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif kuantitatif, R&D*, 2.

3. Pendekatan dan prosedur penelitian

a. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode dengan pendekatan study kasus. Pendekatan study kasus Creswell mengemukakan bahwa dalam studi kasus melibatkan pengumpulan data yang banyak karena peneliti mencoba untuk membangun gambaran yang mendalam dari suatu kasus. Untuk diperlukan suatu analisis yang baik agar dapat menyusun suatu deskripsi yang terinci dari kasus yang muncul.³²

Penelitian ini menggunakan teori kesehatan jiwa Menurut Maslow dan Mittleman mereka berpendapat bahwa karakteristik orang sehat mental adalah sebagai berikut: Memiliki rasa aman yang memadai. Rasa aman dalam berinteraksi dengan diri sendiri, orang lain, pekerjaan, keluarga dan masyarakat. Mereka bisa menjalin relasi dengan siapapun tanpa rasa was-was, curiga atau ketakutan. Teori ini digunakan untuk melihat bagaimana sholawat ini menjadi media kesehatan jiwa bagi anggota remaja di Teluk Betung, yang mana sholawat ini memiliki dampak untuk mengatur kehidupan remaja agar lebih terarah. Dalam penelitian ini, sholawat yang sering di bacakan ketika malam jum'at di majelis An-Nur adalah pembacaan kitab Maulid Simtudduror karangan Al-Habib Ali Bin Muhammad Al-Habsyi.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*field research*). Proses penelitian ini, yaitu dengan mengangkat data permasalahan yang ada dilapangan.³³ Dalam hal ini, berkenaan dengan penelitian yang berjudul Sholawat Sebagai Media

³² Irawan Suhartono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 71.

³³ Abu Acyadi, Cholis Narbuko, *Metode Penelitian*, 19.

Kesehatan Jiwa Bagi Anggota Remaja di Teluk Betung. Dilihat dari sifat penelitian, penelitian ini adalah penelitian deskriptif (descriptive research). sifat dari penelitian deskriptif adalah mengemukakan kenyataan data yang ada dilapangan berdasarkan data yang sebenarnya, hal ini ditunjukkan guna memberikan jawaban atau penjelasan terhadap masalah yang ada. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini maka, kan tergambar secara lebih mendalam tentang dampak sholawat sebagai media kesehatan jiwa bagi anggota remaja di Teluk Betung.

b. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan atau langkah-langkah yang harus dilalui dalam suatu penelitian. Adapun prosedur penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Tahap perencanaan atau persiapan penelitian

Tahapan ini merupakan tahapan yang paling awal dalam sebuah penelitian karena, peneliti harus mempersiapkan semua yang berhubungan dengan penelitian seperti, pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta metodologi yang digunakan.

2) Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini, dilaksanakan pada saat tahap pertama selesai. Tahap kedua ini merupakan tahapan pengumpulan informasi data, mereduksi data dan menganalisis data serta menarik kesimpulan dari penelitian yang diteliti.

3) Tahap penulisan kesimpulan

Tahap ini adalah tahap yang terakhir dari prosedur penelitian. Pada tahap ketiga ini, hasil dari sebuah penelitian akan dibuat laporan dan dilaksanakan ketika seorang peneliti sudah selesai melakukan sebuah penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk kepentingan penelitian. Dalam penelitian ini ada tiga jenis pengumpulan data yaitu observasi, wawancara atau interview, dan dokumentasi untuk memudahkan mendapatkan hasil dari suatu penelitian tersebut.

a. Observasi

Observasi adalah suatu usaha dasar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang berstandar. Observasi dimaksudkan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena yang teliti.³⁴

Semua metode pengumpulan data secara murni adalah dengan pengamatan di lapangan. Observasi yang digunakan adalah jenis observasi partisipan dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung dalam kegiatan.³⁵

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yang mana peneliti terlibat langsung dalam mengamati proses belajar mengajar dan melihat metode apa saja yang dipakai para habib dan Ustadz/ah serta apa dampak bagi kesehatan jiwa para anggota remaja atau santri dari majelis sholawat tersebut.

b. Wawancara atau *Interview*

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab atau percakapan secara langsung kepada responden. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rienika Cipta, 1993), 191.

³⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch I*, Yp Fak Psychology UGM (Yogyakarta, 1985), 139.

pertanyaan yang di sajikan.³⁶ Adapaun wawancara yang digunakan yaitu personal interview. Menurut herman warsito, personal interview adalah wawancara yang dalam pelaksanaannya pewawancara berhadapan langsung dengan informan yang diwawancarai³⁷ Interview yang digunakan adalah interview bebas dan interview terpimpin. Interview bebas adalah interview bebas menanyakan pertanyaan apa saja yang masih termasuk kedalam penelitian dan interview terpimpin adalah pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan sudah tersusun dan sistematis.³⁸ Tujuan melakukan interview ini adalah agar memudahkan dalam penelitian, dalam penelitian ini peneliti mengambil 2 informan dan 9 sampel yang terdapat dalam tabel berikut:

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Habib Umar Bin Muhdor Al Haddad	Mudir	Informan
2.	Ustd. Ilham	Ketua jam'iyah Majelis	Informan
3.	Syarifah Halimah Alhaddad	Ustadzah	Sampel
4.	Syarifah Hafsoh Alhaddad	Ustadzah	Sampel
5.	Salwa Yusriyyah Ardika	Santri	Sampel
6.	Soleh	Santri	Sampel
7.	Muamar Kadafi	Santri	Sampel
8.	M. Elfri	Santri	Sampel
9.	Irfan Sofyan	Santri	Sampel
10.	Ray Okta Pintono	Santri	Sampel
11.	Alex Kurniawan	Santri	Sampel

³⁶ Lexy J. Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Roskadarya, 1990), 135.

³⁷ Herman Warisno, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Gramedia, 1993), 73.

³⁸ *Ibid*, 27.

Peneliti akan menanyakan pertanyaan yang berkaitan dengan Sholawat Sebagai Media Kesehatan Jiwa Bagi Anggota Remaja di Teluk Betung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu foto kegiatan keagamaan dan kitab yang dipakai para dewan asatid dalam mendukung menjaga kesehatan jiwa bagi remaja yang ada di majelis An-Nur Bandar Lampung.

5. Teknik Analisis Data

Analisa data dilakukan dalam rangka mencari dan menata secara sistematis catatan dari hasil observasi, wawancara, dan data dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman dan pemaknaan peneliti tentang objek penelitian. Setelah semua data terkumpul melalui observasi, wawancara, dan data dokumentasi kemudian dicatat secara deskriptif dan reflektif selanjutnya dianalisis secara deskriptif.³⁹

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa deskriptif, menurut Suharsimi Arikunto, analisa kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan. Kategori ini, untuk memperoleh kesimpulan dan diangkat sekedar untuk mempermudah penggabungan dua variabel, selanjutnya dikualifikasikan kembali.⁴⁰

Proses analisis kualitatif pada penelitian ini dilakukan sejak pengumpulan data dengan langkah-langkah sebagai berikut: Pertama mereduksi Data. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan data dokumentasi kemudian diseleksi kembali. Pada peroses ini peneliti mencari data

³⁹ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (yogyakarta: Rake Sarahin, 2002), 142.

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 132.

yang lebih relevan dan bermakna sesuai dengan konteks dan masalah yang diteliti. Kedua, mendisplay data. Dalam tahap ini adalah proses mengklasifikasikan data sesuai dengan kelompok atau ckluenya. Ketiga, verifikasi atau menarik kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan penggabungan antara penemuan lapangan dengan teori sesuai dengan makna yang didapat melalui proses komparasi atau perbandingan dan interaksi simbolik dari data empirik.⁴¹

6. Teknik Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kesimpulan yang diambil berdasarkan penalaran dan penyederhanaan data yang kompleks. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Metode induktif. Jenis penelitian ini adalah jenis paragraf yang dikembangkan dengan pola induksi.⁴²

Pola induksi atau induktif ini, adalah penalaran logika yang benar, dari hal yang khusus sampai dengan suatu kesimpulan yang berlaku secara umum. Biasanya analisis induktif dikonstruksikan menjadi hipotesis atau menjadi sebuah teori.⁴³

⁴¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ,Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta:Kencana, 2017), 9.

⁴² Cholid Narbuko, Abu Achamadi, *metodelogi penelitian*, 19.

⁴³ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Medi SahabatCendikia, 2019), 14.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Sholawat

1. Pengertian Sholawat

Secara bahasa, sholawat merupakan bentuk jamak dari kata shollaa atau sholat yang memiliki arti do'a, kemuliaan, keberkahan, ibadah, dan kesejahteraan. Akan tetapi, jika dilihat secara istilah, maka sholawat bermakna sebagai do'a untuk Nabi kita Rasulullah Muhammad SAW Sebagai bukti rasa cinta dan hormat kita kepadanya selaku ummatnya.⁴⁴ Sholawat adalah suatu bentuk pujian, sanjungan dan do'a yang di tunjukan kepada Rasulullah SAW. Sebagai bukti rasa hormat dan cinta kita kepada Allah Swt. dan orang-orang yang bershawat kepada Nabi Muhammad SAW. Akan menerima beragam pahala dan keutamaan. Abu Thalhhah bercerita bahwa, Rasulullah SAW bersabda:

“Jibril datang kepadaku dan berkata, „wahai Muhammad, tidaklah membuatmu senang bahwa Tuhanmu Azza Wa Jalla berfirman bahwa tidaklah bershawat kepadamu seseorang dari ummatmu satu kali, melainkan engkau bershawat kepadanya dan karenanya sebanyak sepuluh kali. Tidaklah memberi salam kepadamu, melainkan engkau memberi salam kepadanya dan karenanya sepuluh kali.” Maka Aku jawab, „ya, wahai Tuhanku.” (H.R. Ahmad, Nasa’i, Ibnu Hibban dan Hakim)

Selain itu, Sholawat juga merupakan kesatuan cinta segitiga antara Allah Swt., Rasulullah SAW dan orang beriman. Dalam Qur'an surah Al-azhab ayat 56 Allah Swt berfirman:

⁴⁴ Hasana. id dan Salamuddin Abubakar Yusuf, “Memahami Isi dan Makna Sholawat Nabi,” 2019, 2.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*” (QS. Al-Ahzab:56)

Bershalawat artinya, jika dari Allah berarti memberi rahmat, dari Malaikat berarti memintakan ampunan dan dari orang-orang mukmin berarti berdoa supaya diberi rahmat seperti dengan perkataan Allahuma shalli ala Muhammad. Dengan mengucapkan Perkataan seperti Assalamu'alaika ayyuhan Nabi artinya, semoga keselamatan tercurah kepadamu Hai Nabi.⁴⁵ Kalau Allah Swt. dan malaikat-malaikat-Nya saja bersholawat, maka jika kita bersholawat untuk Nabi Muhammad SAW, keberkahannya untuk yang mengucapkannya. Keberkahan Rasulullah SAW Itu sudah lebih dari cukup. Ibaratkan ember yang sudah penuh dengan air, jika kita mengisikan ember itu dengan air lagi maka airnya akan tumpah kepada orang yang mengisinya. Itulah keberkahan sholawat. Sholawat juga merupakan ikatan batin.

Agama mengajarkan manusia untuk selalu memenuhi hatinaya dengan kebaikan dengan sarana yang memiliki hubungan dengan rasa cinta kepada Rasulullah Muhammad SAW bukan berarti Nabi Muhammad SAW yang akan selamat (karena beliau sudah dijamin keselamatannya), tetapi lebih pada untuk kepentingan diri kita sendiri. Ibaratkan seseorang memasang foto orang tuanya atau seorang yang di sayangnya dirumahnya. Tentu bukan hanya kertas yang berarti, tetapi lebih kepada ikatan batinnya.

Selain itu, sholawat juga punya arti balas jasa. Prinsip

⁴⁵ Aprilia Tika, *The Amazing Shalawat (101 kekuatan dan manfaat sholawat)*, edisi 1 (Jakarta: PT GramediaPustaka Utama, 2014), 2.

yang bisa digunakan untuk urusan ini ada dua hal yakni, yang dilupakan dan yang diingatkan. Pertama, lupakan kebaikan diri sendiri dan lupakan kejelekan orang lain. Kedua, ingat-ingat kebaikan orang lain, dan ingat-ingat kejelekan diri sendiri. Dengan demikian, rasa terimakasih dengan Rasulullah SAW dapat selalu tertanam di hati kita. Bahkan, sampai pada saat melihat masjidpun di sunnahkan untuk bershawat karena ada masjidpun didunia ini berkat Rasulullah SAW.

Hal ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW harus menjadi manhaj (paradikma perilaku) baik hati, ucapan, perbuatan dan penampilannya. Jadi, bukan tanpa sengaja Allah Swt. membuat nama Rasulullah Muhammad SAW tidak pernah berhenti disebut oleh manusia sedunia, baik yang sholat, adzan, syahadat, ceramah, do'a dan lain-lain.⁴⁶

2. Jenis Sholawat

Menurut asbabul wurud-nya, sholawat dapat dibedakan menjadi dua diantaranya:

a. Sholawat ma'tsurah

Sholawat ma'surah adalah sholawat yang shighat (kalimat), secara membaca waktu dan keutamaannya di anjurkan oleh Rasulullah SAW sendiri, misalnya:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ عَبْدِكَ وَنَبِيِّكَ وَرَسُولِكَ نَبِيِّ الْأُمَّةِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

“Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada junjungan kami Nabi Muhammad, hambaMu, nabiMu, dan utusanMu yang ummi serta limpahkan pada keluarganya dan sahabatnya, juga limpahkan salam atas mereka”

⁴⁶ Kinoysan, Love Banget Sama Sholawat (Jakarta: Grasindo, 2013), 1-

b. Sholawat Ghairu Ma'tsuroh

Sholawat ghairu ma'atsurah adalah sholawat yang singkat (kalimat), cara membaca, waktu dan keutamaannya diajarkan oleh selain Nabi Muhammad SAW. Tetapi oleh para sahabat, para tabi'in dan para ulama salaf, misalnya sholawat tafrijiah (nariyah) dan munjiat yang di susun oleh Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani, Sholawat Al-Fatih oleh Syaikh Ahmad At-Tijani dan sebagainya.

3. Hukum Membaca Sholawat Atas Nabi Muhammad Saw

Dalam membaca sholawat, terdapat dua hukum diantaranya:⁴⁷

a. Wajib

Pada dasarnya, bacaan sholawat atas Nabi Muhammad SAW itu hendaknya diucapkan (dibaca) oleh siapa saja yang mengaku ummat Nabi Muhammad SAW kapan saja, dimana saja dan dalam keadaan apapun. Didalam shalat maupun didalam shalat.

1) Di dalam tasyahud

Didalam keadaan shalat yakni, ketika membaca tasyahud akhir, bacaan sholawat atas Nabi Muhammad SAW dan keluarganya hukumnya wajib. Para ulama bersepakat tentang wajibnya bacaan sholawat didalam tasyahud ini. Hal ini sebagaimana tertera dalam kitab At-Tadzib. Begitupun menurut imam As-Syafi'i bahwa membaca sholawat dalam tasyahud adalah termasuk salah satu rukun shalat. Sehingga hukum bacaan sholawat atas Nabi Muhammad SAW. Disini adalah fardu, maka apabila seseorang yang mendirikan shalat (mushalli) tidak membacanya,

⁴⁷ Abu Ahmad Afiffuddin, *Kekuatan Sholawat (Menyibak Rahasia Dahsyatnya Shalawat Tak Terbatas)*, edisi 1 (Jakarta: Al Mawardi Prima, 2014), 14.

shalatnya menjadi batal, artinya tidak sah menurut hukum syar'i dan harus mengulang (i'adah) shalatnya.

2) Di Dalam Shalat Jenazah

Qodhi Ahmad bin Husain Al-Ishfahaniy dalam kitab Fathul Qaribil Mujib menjelaskan bahwa membaca sholawat atas Nama Nabi Muhammad SAW, juga diwajibkan di dalam shalat jenazah, karena sholawat atas Nabi Muhammad SAW Termasuk kedalam rukun shalat jenazah. Adapun dasar diwajibkannya membaca sholawat didalam shalat jenazah adalah keterangan yang bersumber dari Imam Syafi'i dalam musnadnya dan An-Nasa'i (IV/75) dengan sanad sahih, dari Abu Usmah Bin Sahal ra Meriwayatkan bahwasanya ia telah memerintahkan kepada salah satu sahabat Nabi SAW "sesungguhnya sudah menjadi sunnah Nabi pada shalat jenazah bila imam membaca takbir yang pertama dengan pelan pada dirinya sendiri, kemudian membaca sholawat Nabi SAW Dan mendo'akan pada jenazah dalam beberapa takbir(nya), dan tidak membaca ayat-ayat Al-Qur'an sedikitpun dari beberapa takbir tersebut. Kemudian mengucapkan salam dengan pelan. Lebih spesifik Syeikh Zainuddin bin Abdul Azizi Al-Malibary didalam kitab Fathul Mu'in mengatakan bahwa membaca sholawat atas Nabi SAW dalam shalat jenazah adalah pada takbir yang kedua dan tidak boleh dibaca setelah takbir yang lain. Demikian diantara hukum bacaan sholawat yang harus dipahami oleh setiap orang Islam, baik didalam shalat maupun diluar urusan shalat. Jika seorang muslim sampai tidak mengerti dan paham akan hukum bacaan sholawat, maka ia sungguh keterlaluhan dalam mengabaikan urusan

agamanya, atau ia kurang memperhatikan masalah ibadahnya, atau adanya kurang rasa hormat terhadap Nabinya.

b. Sunnah

Membaca sholawat diluar urusan sholat menurut jumbuh ulama hukumnya adalah sunnah mu'akkad yaitu perkerjaan sunnah yang sangat dianjurkan. Dalam keadaan berdo'a, bacaan sholawat ini menjadi salah satu sarat sah, maksudnya isi bacaan sholat itu harus ada bacaan sholawat atas Nabi yang dibaca diawal, di pertengahan atau di akhir bacaan tersebut. Jika tidak, maka do'a tersebut tidak memenuhi syarat sahnya dan tertahan diantara langit dan bumi. Rasulullah SAW bersabda:

شَيْءٌ حَتَّىٰ نُصَلِّيَ عَلَىٰ نَبِيِّكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِنَّ الدُّعَاءَ مَوْقُوفٌ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ ، لَا يَصْعَدُ مِنْهُ

Artinya:

“Sesungguhnya doa tertangguh antara langit dan bumi, tidak naik sampai dibacakan sholawat atas Nabi Shallallahu alaihi wa sallam”. (H.R. At-Tirmidzi) dari Umar bin Khattab.

Adapun sholawat yang di sunnahkan untuk dibaca pada waktu dan tempat-tempat tertentu sebagai berikut:

- 1) Sunnah menjawab adzan dan iqomah.
- 2) Pada permulaan membaca do'a, pertengahan, maupun akhir.
- 3) Pada akhir pembacaan do'a qunut.
- 4) Pada pertengahan takbir sholat Id.
- 5) Ketika masuk dan keluar masjid.
- 6) Ketika bertemu dan berpisah.
- 7) Ketika berangkat berlayar dan pulang dari berlayar.
- 8) Ketika bangun untuk melaksanakan sholat malam.
- 9) Ketika selesai mengerjakan sholat.
- 10) Ketika selesai membaca al-qur'an

- 11) Ketika mengalami kecemasan dan kesedihan.
- 12) Ketika membaca hadist, menyampaikan ilmu dan berdzikir.
- 13) Ketika lupa akan sesuatu.
- 14) Ketika mencium hajar aswad dan tawaf.
- 15) Ketika membaca talbiyah.
- 16) Ketika telinga mendengar.
- 17) Sehabis berwudhu.
- 18) Ketika menyembelih dan bersin.

4. Fungsi sholawat Nabi Muhammad Saw

Menurut Qodhi Iyadh dalam kitab *Asy-syifa* sebagaimana dikutip dari ustadz Muhammad Samiy mengatakan bahwa maksud pembacaan sholawat dalam pembukaan segala sesuatu itu adalah:⁴⁸

- a. Ber-*tabarruk* (memohon berkah), sesuai dengan sabda Nabi Muhammad Saw. “Setiap perbuatan penting yang tidak dimulai dengan menyebut nama Allah dan bersholawat kepadaku niscaya kurang sempurna”.⁴⁹ Firman Allah Swt. dalam surah Al-Insyirah yaitu:



Artinya:

“*dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu.*” (QS.Al-Insyirah: 4).

Meninggikan nama Nabi Muhammad SAW di sini Maksudnya ialah meninggikan derajat dan mengikutkan namanya dengan nama Allah dalam kalimat syahadat, menjadikan taat kepada Nabi Termasuk taat kepada Allah dan lain-lain. Demikian pula sahabat Abu Salad Ra. Menjelaskan bahwa makna ayat diatas adalah

⁴⁸ Ahmad Afiffuddin, 22.

⁴⁹ Mahmud Sami, 70 *Shalawat Pilihan (Riwayat, Manfaat & Keutamaannya)*, trans. oleh Idrus Hasan, cetakan ke-11 (Bandung: PUSTAKA HIDAYAH, 2006), 1.

- “tidaklah Aku (Allah) disebut, melainkan engkau (Muhammad) pun disebut pula bersamaku.
- b. Memenuhi sebagian hak Rasulallah SAW Sebab beliau adalah perantara antara Allah SWT dan hamba-hambanya. Semua nikmat yang diterima oleh mereka. Termasuk nikmat terbesar berupa hidayah kepada Islam adalah dengan perantaraan dan melalui Rasulallah SAW Dalam sebuah hadist Nabi Muhammad SAW Bersabda, “belumkah bersyukur kepada Allah orang-orang yang tidak berterimakasih kepada manusia.”
 3. Memenuhi perintah Allah SWT yang di tuangkan dalam firman Allah yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya:

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi, Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.” (Q.S Al-Ahzab: 56).

5. Manfaat membaca sholawat

Manfaat Membaca Shalawat Ibnu Qoyyim menyebutkan manfaat shalawat diantaranya adalah:

- a. Melaksanakan perintah Allah SWT.
- b. Mendapatkan sepuluh shalawat dari Allah bagi yang membaca shalawat satu kali.
- c. Ditulis baginya sepuluh kebaikan dan dihapus baginya sepuluh kejahatan.
- d. Diangkat baginya sepuluh derajat.
- e. Kemungkinan doanya terkabul bila ia mendahului dengan shalawat, dan doanya akan naik menuju Tuhan semesta alam.

- f. Penyebab mendapatkan syafaat bila diiringi oleh permintaan wasilah untuknya atau tanpa diiringi olehnya.
- g. Penyebab mendapat pengampunan dosa.
- h. Dicumai oleh Allah apa yang diinginkan
- i. Mendekatkan hamba dengan nabi pada hari kiamat.
- j. Menyebabkan Allah dan malaikat-Nya bershalawat untuk orang yang bershalawat.
- k. Nabi menjawab shalawat dan salam oleh orang yang bershalawat kepadanya.
- l. Mengharumkan majelis dan agar ia tidak kembali kepada keluarganya dalam keadaan menyesal pada hari kiamat.
- m. Menghilangkan kefakiran.
- n. Menghapus predikat “kikir” dari seorang hamba jika ia bersholawat untuk nabi ketika namanya disebut.
- o. Orang yang bersholawat akan mendapatkan pujian yang baik dari Allah diantara penghuni langit dan bumi, karena orang yang bersholawat, memohon kepada Allah agar memuji, menghormati dan memuliakan rasul-Nya, maka balasan untuknya sama dengan yang ia mohonkan, maka hasilnya sama denganapa yang diperoleh oleh rasul-Nya.
- p. Akan mendapatkan berkah pada dirinya, pekerjaannya, umurnya dan kemaslahatannya, karena orang yang bersholawat itu memohon kepada Tuhannya agar memberkati nabi-Nya dan keluarganya, dan doa ini terkabul dan balasannya sama dengan permohonannya.
- q. Nama orang bershalawat akan diingat disisi Rasul.
- r. Memberi pertolongan pada hari kiamat.
- s. Akan senantiasa mendapatkan cinta Rasulullah sollallohu'alaihi wasallam bahkan bertambah dan berlipat ganda. Dan itu termasuk ikatan Iman yang tidak sempurna kecuali dengannya, karena 22 seorang hamba bila senantiasa menyebut nama kekasihnya,

menghadirkan dalam hati segala kebaikankebaikannya yang melahirkan cinta, maka cintanya itu akan semakin berlipat dan rasa rindu kepadanya akan semakin bertambah, bahkan akan menguasai seluruh hatinya. Tetapi bila ia menolak mengingat dan menghadirkannya dalam hati, maka cintanya akan berkurang dari hatinya. Tidak ada yang lebih disenangi oleh seorang pecinta kecuali melihat orang yang dicintainya dan tiada yang lebih dicintai hatinya kecuali dengan menyebut kebaikankebaikannya. Bertambah dan berkurangnya cinta itu tergantung kadar cintanya di dalam hati, dan keadaan lahir menunjukkan hal itu.

- t. Akan mendapatkan petunjuk dan hati yang hidup. Semakin banyak ia bersholawat dan menyebut nabi, maka cintanya pun mengikuti sunnah dan jalan hidup beliau, setiap pengetahuan mereka bertambah tentang apa yang beliau bawa, maka bertambah pula cinta dan pengetahuan mereka tentang hakekat sholawat yang diinginkan untuknya dari Allah.

B. Kesehatan Jiwa

1. Pengertian Kesehatan Jiwa

Istilah kesehatan jiwa diambil dari konsep mental hygiene. Kata mental berasal dari bahasa Yunani yang pengertiannya sama dengan psyche dalam bahasa Latin yang artinya psikis, jiwa atau kejiwaan. Sementara kata "hygiene" berasal dari kata hygea yaitu nama seorang Dewi yang bertugas mengurus kesehatan manusia di dunia. Dari kata hygea tersebut kemudian muncul kata hygiene untuk menunjukkan suatu kegiatan yang bertugas mencapai kesehatan.⁵⁰

Kesehatan mental menurut Bastaman adalah kesehatan mental merupakan adanya keserasian yang sungguh-sungguh

⁵⁰ Kusnanto, *Mengaenal Kesehatan Jiwa*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), 4.

antara fungsi-fungsi kewajiban dan terwujudnya penyesuaian diri sendiri dengan manusia dan lingkungannya telah, dilandaskan oleh iman dan taqwa, serta tercapainya kehidupan yang lebih bermakna dan bahagia baik di dunia maupun di akhirat.⁵¹ Jadi Kesehatan mental adalah terhindarnya seseorang dari gangguan jiwa atau penyakit jiwa agar terwujudnya sikap yang saling berinteraksi dengan diri sendiri maupun lingkungannya agar tercipta hidup yang bermakna bahagia di dunia dan diakhirat.

Menurut Zakiah Darajat, kesehatan jiwa merupakan terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem biasa yang terjadi dan merasakan secara positif kegiatan dan kemampuan dirinya.⁵² Maka dari itu, seseorang dapat dikatakan sehat jiwa Jika dia mampu melaksanakan hal-hal yang berkaitan dengan permintaan masyarakat yang sesuai dengan idenya baik terhadap masyarakat maupun terhadap dirinya sendiri. sehingga dikatakan sakit jiwa jika telah gagal dalam menyesuaikan diri dengan permintaan permintaan dari masyarakat maupun definisi dirinya sendiri. Menurut Zakiah darajat ada 3 prinsip yang dapat dijadikan sebagai pegangan bagi kita untuk membantu memahami makna dari kesehatan jiwa tersebut. Prinsip-prinsip pengertian kesehatan jiwa adalah sebagai berikut:

- a. Kesehatan jiwa merupakan lebih dari tiadanya perilaku abnormal. Prinsip ini menegaskan bahwa yang dilakukan sehat jiwanya tidak cukup kalau dikatakan sebagai orang yang tidak mengalami abnormalitas atau yang normal karena pendekatan sistematik memberikan kelemahan pemahaman normalitas itu sendiri titik

⁵¹ Mulyadi, *Islam dan kesehatan mental*. In *Islam dan kesehatan mental*, 23.

⁵² Kusnanto, *Kesehatan jiwa*, (Semarang: CV. GHYYAS PUTRA, 2019), 6.

konsep kesehatan jiwa lebih bermakna positif ketimbang makna keadaan umum atau normalitas sebagai mana konsep statistik.

- b. Kesehatan jiwa adalah konsep yang ideal. Prinsip ini menegaskan bahwa kesehatan jiwa menjadi tujuan yang sangat tinggi bagi seseorang titik apalagi didasari bahwa kesehatan jiwa itu bersifat kontinum titik jadi dapat mungkin orang mendapatkan kondisi sehat yang paling optimal dan berusaha untuk terus untuk mencapai kondisi sehat yang setinggi-tingginya.
- c. Kesehatan jiwa sebagai bagian dari karakteristik kualitas hidup titik prinsip yang menegaskan bahwa kualitas hidup seseorang salah satunya ditunjukkan oleh kesehatan jiwa. Tidak mungkin membiarkan kesehatan jiwa seseorang untuk mencapai kualitas hidupnya, atau sebaliknya kualitas hidup seseorang dapat dikatakan meningkat jika terjadi juga peningkatan kesehatan jiwanya. Sedangkan yang menyebut empat pola dalam kesehatan mental :
 - 1) Pola simtomatis
Pola yang berkaitan dengan gejala dan keluhan, gangguan atau penyakit nafsaniyah.
 - 2) Pola penyesuaian diri
Pola yang berkaitan dengan keaktifan seseorang dalam memenuhi tuntutan lingkungan tanpa kehilangan harga diri.
 - 3) Pola pengembangan diri
Pola yang berkaitan dengan kualitas khas insani seperti kreativitas, kecerdasan, tanggung jawab dan sebagainya. Kesehatan mental berarti kemampuannya individu dalam menggali potensi yang ada dalam dirinya secara maksimal.
 - 4) Pola agama
Pola yang berkaitan dengan ajaran agama, kesehatan mental adalah kemampuan individu

untuk melaksanakan ajaran agama secara benar dan baik dengan landasan keimanan dan ketaqwaan.

2. Tolak Ukur dan Kriteria Kesehatan Jiwa

Menurut Daradjat menyatakan bahwa, untuk mengetahui apakah seseorang terganggu mentalnya atau tidak bukanlah hal yang mudah, sebab kesehatan mental itu tidak mudah diukur, diperiksa ataupun dideteksi dengan alat-alat ukur seperti halnya dengan kesehatan jasmani/badan. Bisa dikatakan bahwasanya kesehatan mental adalah relatif, relatif dalam artian tidak terdapat batas-batas yang tegas antara wajar dan menyimpang, maka tidak ada pula batas yang tegas antara kesehatan mental dengan gangguan kejiwaan. Keharmonisan yang sempurna di dalam jiwa tidak ada, yang diketahui adalah seberapa jauh kondisi seseorang dari kesehatan mental yang normal. Bastaman juga memberikan tolak ukur kesehatan mental, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:⁵³

- a. Bebas dari gangguan dan penyakit-penyakit kejiwaan.
- b. Mampu dengan baik dan mudah menyesuaikan diri dan menciptakan hubungan antar pribadi yang bermanfaat dan menyenangkan.
- c. Mengembangkan potensi-potensi pribadi (bakat, kemampuan, sikap, sifat) yang baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan.
- d. Beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berusaha menerapkan tuntunan agama kedalam kehidupan sehari-hari. Kartono dalam D Mahfud juga mengemukakan empat ciri-ciri khas pribadi yang bermental sehat meliputi: Ada koordinasi dari segenap usaha dan potensinya, sehingga orang mudah melakukan adaptasi terhadap tuntutan lingkungan,

⁵³ Mahfud, d, *pengaruh ketaatan beribadah terhadap kesehatan mental mahasiswa UIN Walisongo*, 2017,35.

- standard, dan norma sosial serta perubahan sosial yang serba cepat.
- e. Memiliki integrasi dan regulasi terhadap struktur kepribadian sendiri sehingga mampu memberikan partisipasi aktif kepada masyarakat. Dia senantiasa giat melaksanakan proses realisasi diri (yaitu mengembangkan secara riil segenap bakat dan potensi), memiliki tujuan hidup, dan selalu mengarah pada transendensi diri, berusaha melebihi keadaan yang sekarang.
 - f. Bergairah, sehat lahir dan batinnya, tenang harmonis kepribadiannya, efisien dalam setiap tindakannya, serta mampu menghayati kenikmatan dan kepuasan dalam pemenuhan kebutuhannya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Jiwa

Menurut Latipun kesehatan mental merupakan kemampuan individu untuk merepon lingkungannya, yang hal ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yaitu biologis, psikologis, lingkungan dan sosio-budaya. Kesehatan mental sangat dipengaruhi faktor-faktor tersebut, karena faktor-faktor tersebut bersifat inter-dependensi dimana keempat faktor itu saling berhubungan dan ketergantungan memainkan peran yang signifikan dalam terciptanya kesehatan mental. Faktor internal adalah faktor biologis dan psikologis, sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah lingkungan dan sosial budaya.⁵⁴

a. Faktor Internal

1) Faktor Biologis

Aktifitas manusia pasti menggunakan dimensi biologis, seperti tidur, mandi, minum, makan, bekerja, dan lain-lain. Awalnya manusia memahami bahwa hubungan spiritual merupakan

⁵⁴ Wildan, Yuliyansayah, Kesehatan Masyarakat Kesehatan Mental, (Surakarta: PT. Borobudur Inspira Nusantara, 2016), 52.

hubungan fisik dan jiwa yang tidak terjelaskan secara ilmiah, tetapi sekarang ini hal itu dapat dipahami dengan ilmu pengetahuan. Faktor biologis sangat memberi kontribusi yang besar bagi kesehatan mental. Beberapa aspek yang berpengaruh langsung pada faktor biologis antara lain otak, sistem endokrin, genetik, sensori, kondisi ibu selama hamil.

a) Otak

Otak merupakan bagian yang penting untuk memerintah aktifitas yang dilakukan manusia, berfungsi sebagai penggerak sensori motoris. Keunikan dan perbedaan yang ada pada diri manusia tidak dapat terlepas dari otak manusia itu sendiri. Otak manusia berperan dalam mengekspresikan segenap pengalaman hidup manusia. Oleh karena itu fungsi otak yang baik akan menyebabkan kesehatan mental yang baik pula, sebaliknya jika fungsi otak terganggu menyebabkan gangguan pada kesehatan mentalnya. Kesehatan pada otak sangat ditentukan oleh hal-hal yang merangsang saat masa kanak-kanak dan perlindungan dari berbagai gangguan.

b) Sistem endokrin

Kerja otak dalam menjalankan koordinasinya banyak dibantu oleh sistem endoktrin. Kelenjar endoktrin merupakan senyawa kimiawi. Kelenjar ini mengeluarkan hormon yang diangkut ke seluruh tubuh oleh darah. Ada tujuh macam kelenjar endoktrin, yaitu kelenjar tiroid, pituitari, paratiroid, adrenal, gonad, timus, dan pankreas yang memiliki tugas masing-masing. Ketidak normalnya sistem endoktrin ternyata bisa

mengganggu mental manusia. Gangguan mental akibat dari sistem endokrin, berakibat buruk pada mentalitas manusia. Beberapa perilaku akibat tidak normalnya sistem endoktrin antara lain emosi yang tidak stabil, agresivitas, kecerdasan yang rendah, sering merasa cemas.

c) Genetik

Faktor genetik berpengaruh pada mentalitas manusia, perilaku manusia yang sehat salah satunya karena genetik yang sehat. Faktor genetik sangat memiliki pengaruh yang besar terhadap mentalitas manusia. Salah satu gangguan mentalnya, psikosis yang berlebihan atau kecenderungan psikosis (schizophrenia) dan mania-depresif (sangat senang-sangat terpuruk) merupakan sakit mental dari bawaan atau warisan secara genetik dari orangtua. Gangguan mental lainnya adalah Alzheimer syndrome, huntington syndrome, phenylketonuria dan ketergantungan alkohol serta obat-obatan.

d) Sensori

Sensori digunakan sebagai alat untuk menangkap seluruh stimuli dari luar. Sensori meliputi pengecap, penciuman, perabaan, pendengaran dan penglihatan. Jika terjadi gangguan pada sistem sensori ini maka informasi tidak bisa diterima secara baik. Gangguan pada pendengaran (tuli) dan penglihatan (buta) banyak terjadi secara kongenital (cacat sejak lahir). Gangguan sensori sangat mempengaruhi mental seseorang karena aspek sensori ini sangat penting keberadaannya dan dibutuhkan pada

manusia. Anak dengan gangguan sensori misal gangguan pendengaran yang berat akan berakibat pada gangguan bicara (bisu), hal ini akan memicu pula perkembangan sosial maupun emosinya, sehingga cenderung menjadi orang yang paranoid, yaitu gangguan afeksi dimana kecurigaan yang berlebihan kepada orang lain dan kecurigaan itu salah tidak sesuai kebenarannya.

e) Faktor ibu selama masa kehamilan

Anak dalam kandungan sangat bergantung pada kondisi ibu baik fisik dan mental. Faktor ibu selama kehamilan sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental anak. Keadaan ibu hamil yang sehat lahir dan batinnya membuat kandungan sehat dan memungkinkan membuahkan anak yang sehat pula terutama mentalnya, sebaliknya kandungan tertentu dapat menyebabkan gangguan kepada keturunannya. Faktor-faktor ibu yang ikut mempengaruhi kesehatan mental anak adalah usia ibu, cakupan nutrisi ibu, obat-obatan dikonsumsi ibu terutama yang mengandung nikotin, terpapar radiasi saat hamil, penyakit yang diderita, stress dan komplikasi pada saat hamil maupun pada proses melahirkan.

2) Faktor psikologis

Faktor psikis manusia yang pada dasarnya adalah satu-kesatuan dengan sistem biologis. Faktor psikis berkaitan erat dengan kegiatan kehidupan manusia yang multi aspek sehingga faktor psikis juga erat kaitannya dengan kesehatan mental terutama hal spiritual yang melekat pada jiwa seseorang, yaitu ketaatan beribadah menjalani tuntunan agama berkaitan erat dengan kesehatan mental. Faktor

psikis yang mempengaruhi kesehatan mental seseorang antara lain yaitu pengalaman awal, proses pembelajaran, dan kebutuhan.

a) Pengalaman awal

Pengalaman awal merupakan pengalaman-pengalaman yang terjadi di masa lalu yang dialami seseorang. Pengalaman awal ini juga merupakan bagian penting dan menentukan terhadap kondisi mental seseorang untuk masa depannya.

b) Proses pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan hasil dari pelatihan dan pengalaman manusia yang membentuk perilaku manusia itu sendiri, jadi perilaku manusia merupakan hasil belajar. Manusia belajar sejak dari masa bayi terhadap lingkungannya. Oleh karena itu faktor lingkungan sangat mempengaruhi perilaku manusia yang membentuk mentalitas manusia itu.

c) Kebutuhan

Menurut Maslow motivasi seseorang dibentuk melalui hierarki kebutuhan-kebutuhan dasar. Hirarki kebutuhan dasar itu adalah kebutuhan biologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan dicintai, kebutuhan harga diri, kebutuhan pengetahuan, kebutuhan keindahan dan kebutuhan aktualisasi diri.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan sosial budaya yang dapat mempengaruhi kesehatan mental. Faktor sosial budaya yang dapat menghambat atau mendukung kesehatan mental yaitu lingkungan fisik, penyinaran dan udara, kebisingan dan polusi, lingkungan kimiawi, lingkungan biologis dan juga faktor lingkungan lain seperti gempa,

banjir, angin topan dan kemarau. Perilaku seseorang yang sehat dan sakit sangat ditentukan oleh faktor lingkungan sosial, yaitu jika peran seseorang sesuai dengan nilai-nilai yang secara sosiologis diterima. Lingkungan sosial juga mempengaruhi pola sehat dan sakitnya, baik kesehatan fisik maupun mental. Menurut Zakiah Daradjat ada faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kesehatan mental diantaranya:⁵⁵

1) Faktor keluarga

Keluarga adalah lingkungan sosial bagi setiap orang dan merupakan lingkungan yang sangat dekat bagi seseorang. Kepribadian anak akan tumbuh dan berkembang pertama kali di dalam keluarga. Melalui keluarga inilah, jika kita ingin menciptakan generasi yang akan datang yang mempunyai mental sehat, dengan mempersiapkan calon ibu dan ayah yang matang dan memiliki mental yang sehat pula sehingga mampu menciptakan kehidupan keluarga yang nyaman, tenang, bahagia dan aman. Keluarga adalah wadah pertama kali dan utama sebagai tempat pembinaan mental seorang anak.

2) Masyarakat atau Lingkungan

Lingkungan juga mempunyai pengaruh terhadap pembinaan kesehatan mental anak. Faktor lingkungan sangat diperlukan oleh anak sebagai tempat bertemu dengan teman sebayanya, anak butuh teman bermain, bergaul, bercerita tentang perasaannya serta mengungkapkan jati dirinya. Anak mulai memerlukan teman sekitar umur empat sampai lima tahun, jika ada anak yang tidak mendapatkan kesempatan bergaul dengan teman sebayanya kemungkinan ia tidak memiliki atau

⁵⁵ Susilawati, kesehatan mental menurut dzakiyah darajat, fakultas dakwah dan komunikasi, 39.

tidak tahu bergaul, sehingga pada waktu dewasa akan kesulitan bergaul, menjadi kaku dan tidak mampu menyesuaikan diri, bahkan bisa terganggu mentalnya.

3) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah dimasa sekarang ini harus dilewati oleh setiap anak, sebelum anak tersebut terjunke dalam masyarakat. Sekolah sebagai tempat bagi anak menuntut ilmu pengetahuan, belajar, bergaul, mencari bakat keterampilan untuk membekali diri dan mempersiapkan agar dapat yakin atau percaya diri dan bertanggungjawab menghadapi hidup baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat.

Menurut Dewi Kartika faktor eksternal adalah faktor sosial budaya yaitu keluarga, pengelompokan sosial, hubungan sosial, perubahan sosial, sosial budaya dan stressor psikososial seperti terjadinya konflik dalam hubungan sosial(Dewi, 2012).

- a) Keluarga, pola asuh yang diterapkan, hubungan anggota keluarga, dan fungsi keluarga dengan kesehatan mental seseorang
- b) Pengelompokan sosial (pengelompokan masyarakat secara bertingkat)
- c) Hubungan sosial, fungsi dalam suatu interaksi komunikasi personal (teori rendahnya hubungan sosial, teori psikodinamik)
- d) Perubahan sosial, perubahan yang terjadi dalam waktu lama, migrasi dan industrialisasi, serta krisis ekonomi terhadap keadaan mental seseorang
- e) Sosial budaya, pengaruh budaya dan agama pada kondisi mental seseorang.
- f) Stressor sosial, keadaan sosial yang

berdampak psikologis (misal: meninggal, kriminalitas, resesi, perkawinan) terhadap kondisi mental seseorang. Faktor-faktor tersebut baik internal maupun eksternal, dari dalam maupun dari luar diri mempunyai posisi yang sangat kuat dalam kehidupan manusia terutama mempengaruhi kesehatan mental seseorang.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Tidak mudah untuk mendefinisikan remaja secara tepat, karena banyak sekali yang dapat digunakan mendefinisikan remaja. Kata remaja berasal dari bahasa latin, *adolescence* berarti *to grow* atau *to grow maturity*.⁵⁶ Remaja pada tahap ini mengalami perubahan banyak, baik secara emosi, tubuh, minat, pola perilaku dan juga penuh dengan masalah-masalah pada masa remaja.⁵⁷ Menurut Papalia dan Olds, masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa. yang pada umumnya dimulai dari usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun. Sedangkan Anna Freud, berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, di mana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.⁵⁸

⁵⁶ Saputro, Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja *ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia*, volume 17, No.1, 2017, 25.

⁵⁷ Hurlock, E. B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 79.

⁵⁸ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 219.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memberikan batasan mengenai siapa remaja secara konseptual yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, yakni:⁵⁹

- a. Individu yang berkembang saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosialekonomi yang penuh kepada keadaan yang lebih mandiri.

2. Tahap perkembangan masa remaja

Menurut Sarwono ada tiga tahap perkembangan remaja, yaitu:⁶⁰

- a. Remaja awal (early adolescence) usia 11-13 tahun
Seorang remaja pada tahap ini masih heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Remaja mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Pada tahap ini remaja awal sulit untuk mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa. Remaja ingin bebas dan mulai berfikir abstrak.
- b. Remaja Madya (middle adolescence) 14-16 tahun
Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman-teman. Remaja merasa senang jika banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan “narcistic”, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama pada dirinya. Remaja cenderung berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana. Pada fase remaja madya ini mulai timbul keinginan untuk berkencan

⁵⁹ S. Wiraswan, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 23.

⁶⁰ Fauzan, Rinda, *Pengantar Psikologi Perkembangan*, (Jawa Barat, Cv. Jejak, 2020), 36.

dengan lawan jenis dan berkhayal tentang aktivitas seksual sehingga remaja mulai mencoba aktivitas-aktivitas seksual yang mereka inginkan.

c. Remaja akhir (late adolescence) 17-20 tahun

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa yang ditandai dengan pencapaian 5 hal, yaitu :

- 1) Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- 2) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang dan dalam pengalaman-pengalaman yang baru.
- 3) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- 4) Egosentrisme, terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri.
- 5) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (private self) dan publik.

3. Ciri-ciri Kekhususan Remaja

Ciri yang menjadi kekhususan remaja adalah:⁶¹

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting. Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada fase ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajari untuk bertindak sesuai dengan umurnya. Kalau remaja berusaha berperilaku

⁶¹ Hurlock, Elisabeth B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Cet. 5 (Jakarta: Pustaka-Indo, 2011), 107.

sebagaimana orang dewasa, remaja seringkali dituduh terlalu besar ukurannya dan dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa. Status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

- c. Masa remaja sebagai periode perubahan
Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap jugaberlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.
- d. Masa remaja sebagai usia bermasalah
Setiap periode perkembangan mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi persoalan yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Ketidak mampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.
- e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas
Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri terhadap kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya. Status remaja yang mendua ini menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan remaja mengalami “krisis identitas” atau masalah-masalah identitas-ego pada remaja.
- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan
Anggapan stereotip budaya bahwa remaja suka berbuat

semaunya sendiri atau “semau gue”, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Masa remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca mata berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal harapan dan cita-cita. Harapan dan cita-cita yang tidak realistik ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkannya sendiri.

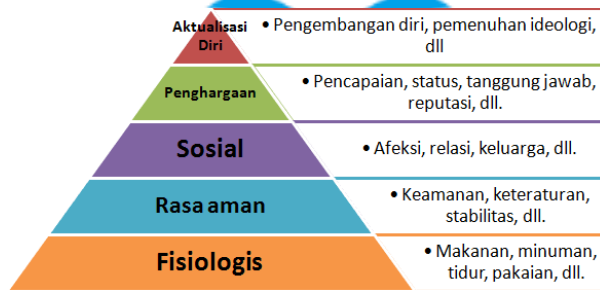
h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks bebas yang cukup meresahkan. Mereka menganggap bahwa perilaku yang seperti ini akan memberikan citra yang sesuai dengan yang diharapkan mereka.

4. Teori Hierarki Abraham Maslow

Menurut Maslow, semua manusia memiliki perjuangan atau kecenderungan yang dibawa sejak lahir untuk mengaktualisasikan diri. Kita didorong oleh kebutuhan-kebutuhan yang umum atau universal dan dibawa sejak lahir, tersusun dalam suatu tingkat, dari yang paling kuat sampai kepada yang paling lemah. Dengan cara yang sama seperti itu juga, kebutuhan yang paling rendah dan yang paling kuat harus dipuaskan sebelum muncul kebutuhan tingkat kedua dan seterusnya naik tingkat sampai muncul kebutuhan kelima yang paling tertinggi yaitu aktualisasi diri.⁶²

Abraham Maslow mengemukakan lima kebutuhan manusia berdasarkan tingkat kepentingannya mulai dari yang rendah, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan ego, dan yang paling tinggi kebutuhan akan aktualisasi diri.⁶³ Menurut teori Maslow, manusia berusaha memenuhi kebutuhan tingkat rendahnya terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Konsumen yang telah bisa memenuhi kebutuhan dasarnya, maka kebutuhan lainnya yang lebih tinggi biasanya muncul dan begitulah seterusnya.⁶⁴



⁶² Maslow, Abraham, *Psikologi Tentang Pengalaman Relegius (Relegions, Values and Peak Experiences)*, (New york: The Viking Press, 1970), 30.

⁶³ Selamat Santoso, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 111.

⁶⁴ Sumarwan, Ujang, *perilaku konsumen: teori dan penerapannya dalam pasaran*, (Jakarta: PT MizanPustaka, 2011), 36.

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang dasar terutama misalnya rasa lapar, harus anak, tempat berteduh, seks, tidur, oksigen dan kebutuhan jasmani lainnya. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan manusia yang paling mendasar untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhan akan makan, minuman, tempat tinggal, sex, istirahat, dan udara. Seseorang yang mengalami kekurangan makanan, harga diri, dan cinta pertamanya akan mencari makanan terlebih dahulu.⁶⁵ Bagi orang yang berada dalam keadaan lapar berat dan membahayakan kehidupannya maka tidak ada minat lain kecuali makan. Bagi masyarakat sejahtera jenis-jenis kebutuhan umumnya telah terpenuhi ketika kebutuhan dasar ini dipenuhi, dengan segera kebutuhan-kebutuhan lain (yang lebih tinggi tingkatannya) maka akan muncul dan mendominasi perilaku manusia.

b. Kebutuhan akan rasa aman

Mencakup antara lain keselamatan dan perlindungan terhadap kerugian fisik dan emosional kebutuhan ini menampilkan diri dalam kategori kebutuhan akan kemantapan, perlindungan, kebebasan dan rasa takut, cemas dan kekalutan secara, kebutuhan akan struktur, ketertiban, hukum, batas-batas dan sebagainya. Kebutuhan ini dapat kita amati pada seorang anak. Biasanya seorang anak membutuhkan suatu dunia atau lingkungan yang dapat diramalkan titik. Seorang anak menyukai konsistensi dan kerugian sampai batas-batas tertentu. Jika hal-hal itu tidak ditemukan maka ia akan menjadi cemas dan merasa tidak aman. Orang yang merasa tidak aman memiliki

⁶⁵ Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006), 71.

kebutuhan akan keteraturan dan stabilitas serta akan berusaha keras menghindari dari yang bersifat asing dan tidak diharapkan.

c. **Kebutuhan akan cinta dan keberadaan**

Melihat kebutuhan akan rasa memiliki dan dimiliki, kasih sayang, diterima baik, dan persahabatan. Pada tingkat kebutuhan ini tidak, dan belum pernah sebelumnya, akan sangat merasa tiadanya sahabat, kekasih, istri, suami dan anak-anak. Ia kurang akan relasi yang penuh arti dan penuh kasih dengan orang-orang lain pada umumnya. Ia membutuhkan tempat atau peranan di tengah kelompok atau lingkungannya, dan akan berusaha keras untuk mencapai dan mempertahankannya. Orang yang memiliki posisi kebutuhan ini bahkan mungkin telah lupa bahwa ketika masih memuaskan kebutuhan akan makan, ia pernah meremehkan cinta sebagai hal yang tidak nyata atau tidak perlu. Sekarang ia akan sangat merasakan perihnya rasa kesepian, seperti pengecualian sosial, penolakan, tiadanya keramahan terhadap, dan keadaan yang tidak menentu.

d. **Kebutuhan akan penghargaan**

Mencakup faktor penghormatan internal dan faktor penghormatan faktor penghormatan internal seperti harga diri tanda kelemahan otonomi, dan prestasi. Sedangkan contoh dari faktor eksternal seperti status pada, pengakuan, dan perhatian. Yang pertama internal, mencakup kebutuhan akan harga diri terutama kepercayaan diri, kompetensi tenaga penguasaan terhadap kecukupan, prestasi, ketidak tergantungan, dan kebebasan atau kemerdekaan. Sedangkan yang kedua adalah faktor eksternal yang mencakup tentang penghargaan dari orang lain prestise, pengakuan, penerimaan telekomunikasi ketenaran dan agama martabat dan, perhatian terutama kedudukan, dan

apresiasi atau nama baik. Orang yang memiliki cukup harga diri akan lebih percaya diri dengan demikian ia akan lebih berpotensi dan produktif, sebaliknya jika harga diri yang kurang akan menyebabkan rasa rendah diri, tidak percaya diri, bahkan ada rasa putus asa serta perilaku yang neurotik. Kebebasan atau kemerdekaan pada tingkat kebutuhan ini adalah kebutuhan akan rasa ketidak terikatan oleh hal-hal yang menghambat perwujudan diri. Kebutuhan ini tidak bisa ditukar dengan apapun karena kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang telah terpusatkan.

e. Kebutuhan akan aktualisasi diri

Mencangkup hasrat untuk menjadi diri secara seutuhnya, sehingga ingin menjadi apa saja yang ia inginkan. Menurut Maslow, setiap orang harus berkembang sesuai dengan kemampuannya. Ketika kebutuhan-kebutuhan di tingkatan lebih rendah terpenuhi, maka manusia kurang lebih akan bergerak otomatis menuju tingkatan berikutnya. Akan tetapi tidak semua individu yang memenuhi kebutuhan untuk dihargai bergerak menuju tingkatan aktualisasi diri. Alasannya karena untuk menuju tingkatan aktualisasi diri setiap individu harus memiliki meta motivation atau B-values. Kebutuhan akan aktualisasi diri ini merupakan aspek terpenting dalam teori motivasi Maslow. Dewasa ini bahkan sejumlah pemikir menjadikan kebutuhan ini sebagai titik tolak prioritas untuk membina manusia kepribadian unggul.

Menurut Maslow seseorang akan memiliki kepribadian yang sehat apabila dia telah mampu untuk mengaktualisasikan dirinya secara penuh.



BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Tempat Penelitian

Majelis An Nur yang terletak di kota Bandar Lampung adalah salah satu lembaga pendidikan semi pesantren yang didirikan oleh Al Habib Umar Bin Muhdor Al Haddad. Sekitar tahun 2008, atau sebelum terbentuk secara resmi sebagai Majelis Annur Bandar Lampung, majelis ini lebih dikenal dengan nama Majelis Ratib dan Sholawat. Kegiatan Habib Umar Bin Muhdor Al Haddad yang gemar merekrut beberapa anak yatim untuk melakukan rutinitas pembagian santunan setiap hari jumat, menjadi tonggak awal terbentuknya hadroh dan Majelis Annur Bandar Lampung secara resmi. Karena selain santunan, Habib Umar Bin Muhdor Al Haddad dalam acaranya juga mengadakan pengajian sekaligus pembacaan sholawat. Tahun 2009, Jamaah majelis Annur Bandar Lampung hanya berjumlah sekitar 30 orang dan semakin meningkat pesat dari tahun ke tahun.

Majelis Annur Bandar Lampung pada tahun 2010 sampai 2011 mulai melebarkan namanya ke berbagai kota yang ada di Provinsi Lampung. Jamaah sholawat yang rutin mengikuti safari dakwah Habib Umar Bin Muhdor Al Haddad dihimpun dalam satu nama yaitu Jam'iyah Nurul Mahdor dan mempunyai pengurus serta struktur keorganisasian tersendiri, namun tetap dalam satu instruksi pimpinan yaitu Habib Umar Bin Muhdor Al Haddad.

Majelis Annur Bandar Lampung juga semakin melebarkan sayapnya untuk kepentingan dakwah dan syiar sholawat kepada anak muda, dengan membentuk Forum Silaturahmi Majelis se-Kota Bandar Lampung pada tahun 2018. Forum ini menaungi beberapa majelis yang ada di Bandar Lampung. Forum ini dibentuk dengan tujuan untuk mempersatukan majelis - majelis yang notabene berisi anak muda di Bandar Lampung untuk lebih bisa memperdalam tentang maulid, Sirah atau sejarah Nabi Muhammad SAW, mengajarkan tata cara beradab dan agar

mempunyai panutan yang baik dalam melakukan melakukan pergerakan di majelisnya masing-masing.

Gerakan dakwah yang dilakukan Majelis Annur Bandar Lampung dari tahun ke tahun, membuat majelis ini semakin diminati oleh banyak orang terutama para remaja. Pada gelaran rutinan pembacaan maulid simtudduror setiap kamis malam jumat saja, jamaah yang hadir bisa mencapai 100 orang atau bahkan lebih. Jamaah yang hadir biasanya berdomisili mulai dari sekitaran Teluk Betung Bandar Lampung, Natar, Pringsewu dan Gedong Tataan. Jamaah yang hadir di setiap kegiatan tahunan seperti maulid akbar pun sangat bervariasi dan lebih dari seribu jamaah yang memadati tempat acara.

B. Visi dan Misi

Dalam menjalankan roda kepemimpinan, sebuah organisasi, lembaga atau bahkan institusi sekalipun membutuhkan visi dan misi untuk menopang segala cita dan tujuan baik yang akan dijalani. Begitupun dengan Majelis Annur Bandar Lampung yang merupakan salah satu lembaga pendidikan semi pesantren yang ada di Kota Bandar Lampung. Majelis Annur Bandar Lampung mempunyai visi **memesantrenkan masyarakat, memasyarakatkan sholat dan mensukseskan anak yatim.** Habib Umar Bin Muhdor Al Haddad adalah sosok yang sangat mencintai anak yatim. Kedermawanan beliau terhadap anak yatim sangat nyata dan dapat dirasakan oleh banyak orang. Habib juga senantiasa mendukung semua santrinya untuk meningkatkan skill dan kemampuan di luar pengetahuan keagamaan. Habib senantiasa memfasilitasi santrinya yang ingin berkuliah sampai sarjana, bahkan ada beberapa santri Habib yang sudah sarjana dan bekerja. Setiap ba'da sholat jumat Habib senantiasa memberikan uang pada santrinya. Setiap malam ke 10 Ramadhan Habib juga rutin membagikan bantuan uang dan sembako kepada anak yatim dan para santri.

Hal ini yang mendasari bahwa Majelis Annur Bandar Lampung akan selalu merealisasikan visi yang ada dengan beberapa misi, yaitu memberikan pendidikan atau ilmu keagamaan dengan metode pembelajaran semi pesantren bagi fakir, miskin atau yatim/piatu secara gratis. Memberikan bantuan finansial kepada jamaah atau warga sekitar yang membutuhkan juga senantiasa mengadakan kegiatan keagamaan berupa pembacaan maulid dan sholawat bagi seluruh masyarakat Lampung, khususnya remaja di kota Bandar Lampung. Visi dan misi ini terus dipegang teguh oleh seluruh pengajar, pengurus maupun santri majelis Annur Bandar Lampung untuk terus mengembangkan dakwah dan memasyarakatkan sholawat.

C. Status dan Fungsi

Majelis Annur Bandar Lampung merupakan suatu organisasi keagamaan yang mempunyai tujuan memesantrenkan masyarakat, memasyarakatkan sholawat dan mensukseskan anak yatim. Berdasarkan hasil kesimpulan wawancara dengan pengurus majelis, Majelis Annur Bandar Lampung mempunyai beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi Agama, yaitu memberikan bimbingan berupa ilmu dan ajaran agama Islam dalam upaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt dan meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah SAW.
- b. Fungsi pendidikan, yaitu sebagai tempat pembelajaran ilmu agama, kewirausahaan maupun keterampilan.
- c. Fungsi sosial, yaitu sebagai tempat menjalin silaturahmi, kerja sama dan interaksi antar santi dan sesama muslim dan forum majelis sholawat.
- d. Fungsi seni dan budaya, yaitu sebagai tempat dan sarana pengembangan dan pelestarian seni budaya Islam (Hadroh)
- e. Fungsi ekonomi, yaitu sebagai sarana pemberdayaan dan peningkatan ekonomi santri dengan membuka beberapa toko yang berdekatan dengan majelis.

D. Organ dan Struktur Pengelola

Majelis Annur Bandar Lampung mengembangkan dakwahnya dengan pesat dari tahun ke tahun. Banyak kegiatan dan rutinan yang akhirnya membangkitkan minat remaja terhadap kegiatan keagamaan yang menentramkan hati dan pikiran. Namun selayaknya organisasi atau lembaga pada umumnya, Majelis Annur Bandar Lampung mempunyai manajemen khusus untuk bisa mengadakan kegiatan besar atau sekedar menggelar rutinan-rutinan setiap minggunya. Majelis Annur Bandar Lampung mempunyai pengurus yang juga ikut serta dalam menjalankan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang ada di Majelis Annur Bandar Lampung guna merealisasikan visi misi yang ada di Majelis Annur Bandar Lampung. Adapun struktur atau organ pengelola Majelis Annur Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

1. Al Habib Umar Bin Muhdor Al Haddad selaku pimpinan Jam'iyah Nurul Mahdor
2. Ustadz Iham Mardiansyah sebagai Ketua Majelis Annur Bandar Lampung
3. Ustadz Alan Wijaya sebagai ketua Forum komunikasi antar majelis se-Kota Bandar Lampung.

Selain ketiga pimpinan Majelis Annur diatas, ada beberapa kepengurusan lain yang juga mempunyai andil yang besar dalam memajukan Majelis Annur Bandar Lampung ini, diantaranya adalah Ustadz atau Ustadzah yang mengajar di Majelis Annur Bandar Lampung, yaitu di pembelajaran fiqih, Al-qur'an, bahasa arab, mengaji kitab-kitab dan sholawat. Ta'lim atau pengajian di Majelis Annur Bandar Lampung biasanya langsung diambil alih oleh putra putri Habib Umar Al Haddad.

E. Sarana dan Prasarana

Pada setiap penyelenggaraan kegiatan di majelis, tentu diperlukan adanya sarana maupun prasarana agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sekecil apapun kegiatan di majelis, pasti akan membutuhkan

sarana dan prasarana, karena sarana dan Prasarana merupakan salah satu acuan dasar yang dapat menjamin mutu dan kelancaran suatu proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dan hasil observasi di Majelis Annur Bandar Lampung, sarana dan prasarana yang ada dalam Majelis dapat dikatakan sudah memadai bagi kebutuhan santri dalam belajar dan mengembangkan diri. Santri dan pengajar di beri kebebasan untuk menggunakan sarana dan prasarana di Majelis Annur Bandar Lampung dengan sebaik-baiknya. Adapun beberapa sarana dan prasarana yang ada, yaitu sebagai berikut :

1. Ruang Belajar
2. Meja Belajar
3. Perlengkapan Hadroh
4. Darbuka
5. Bass
6. Sound System
7. Buku-buku pembelajaran
8. Kitab-Kitab keagamaan
9. Perlengkapan maulid

F. Pola Pendidikan Majelis An- Nur

Majelis Annur Bandar Lampung memiliki pola pendidikan yang menyesuaikan pola baku berupa kurikulum. Kurikulum yang ada dijadikan acuan, untuk menyusun jadwal dan materi pembelajaran dikembangkan sendiri di dalam majelis sesuai dengan kondisi dan kebutuhan santri atau jamaah. Dari pola yang dikembangkan, terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut :

1. Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang dilakukan dengan mendengarkan atau mencatat mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru.⁶⁶ Metode ceramah termasuk salah satu metode yang paling

⁶⁶ Mu'awanah, Strategi Pembelajaran Cet 1 (Kediri: Stain Kediri Press, 2011), 27

banyak digunakan digunakan untuk pembelajaran, karena mudah dilakukan dan memungkinkan banyak materi untuk disampaikan.

2. Tanya Jawab / Dialog Interaktif

Armai Rief menuturkan bahwa metode tanya jawab merupakan salah satu teknik dimana guru bertanya sedangkan siswa menjawab sesuai dengan materi yang diperoleh. Bertanya memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pertanyaan yang diajukan, jika tersusun dengan baik dan dengan menggunakan teknik yang tepat, maka akan meningkatkan partisipasi pendengar atau santri dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat atau rasa ingin tahu terhadap pembelajaran, mampu mengembangkan pola berpikir dan keaktifan belajar.

3. Praktek

Metode praktik merupakan metode yang memberikan materi pembelajaran dengan pemberian contoh secara langsung atau dapat menggunakan alat atau benda, seperti diperagakan. Metode ini bertujuan agar santri mampu lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Seperti pada pembelajaran Al-Qur'an materi Makhorijul huruf yang memang harus dibarengi dengan praktek, tidak hanya sebatas penyampaian teori. Begitupun dengan Fiqh, seperti tatacara Wudhu dan lainnya.

4. Hafalan

Metode hafalan merupakan salah satu metode dengan cara membaca atau melafalkan materi tanpa melihat buku atau panduan yang biasa digunakan dalam pembelajaran. Metode hafalan ini biasa digunakan untuk menghafal surah-surah dalam Al-Qur'an dan menghafal kitab.

G. Kegiatan Pendidikan Majelis An-Nur

Ada banyak hal yang menjadi alasan para santri atau jamaah untuk hadir di majelis, salah satunya adalah karena kegiatan yang menggugah hati para santri jamaah majelis Annur Bandar

Lampung.

Ada banyak hal yang bisa saya pelajari di majelis Annur, diantaranya adalah pembacaan Al Quran dengan metode yang menyenangkan seperti dengan sima'an, kemudian ada pembelajaran fiqih sehari-hari lengkap dengan sumber kitabnya, juga ada pembelajaran siroh nabawiyah yang mempelajari sejarah kehidupan guna menambah kecintaan pada Rasulullah. Hal ini lah yang membuat saya betah berada di majelis Anuur Bandar Lampung.⁶⁷

Adapun beberapa bentuk kegiatan di majelis Annur Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

1. Ta'lim Rutin

Pengajian atau ta'lim rutin ini biasa dilakukan setiap hari, kecuali hari kamis. dimulai Ba'da Maghrib atau pukul 18.30 di kediaman Habib Umar Bin Muhdor Al Haddad. Ta'lim ini diisi oleh para pengajar terutama para Syarifah, Habib dan Ustadz/Ustadzah. Adapun beberapa pembelajaran yang diajarkan ketika ta'lim rutin adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran Al- Qur'an
- b. Pembelajaran Fiqih
- c. Siroh Nabawiyah
- d. Bahasa Arab

Ta'lim ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama kepada para santri di Majelis Annur Bandar Lampung, yang nantinya pengetahuan agama ini diharapkan mampu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ada banyak pelajaran yang bisa dipelajari di Majelis Annur ini, seperti fiqih. Yang mana fiqih ini mempelajari kehidupan sehari hari dengan syariat agama dengan menggunakan beberapa kitab dasar. Ada juga pelajaran siroh, dimana siroh merupakan ilmu yg mempelajari tentang sejarah kehidupan nabi, dan selanjutnya ada maulid simtuduror dimana kitab ini

⁶⁷ Bella Maulidia, Santri majelis Annur Bandar Lampung, wawancara pada tanggal 18 September 2023

mempelajari dan menceritakan tentang kehidupan nabi muhammad saw dari nabi lahir sampai nabi muhammad wafat, dan tentu saja diiringi dengan pembacaan sholawat dan hadroh.⁶⁸

2. Latihan Hadroh

Bagi majelis Annur yang menggaungkan dakwah dengan sholawat dan maulid, pembacaan maulid dan sholawat tidak bisa lepas dari kesenian hadroh. Hadrah dari segi bahasa berasal dari kata hadhoro-yuhdhiruhadhroneh-hadhroneh, yang artinya kehadiran. Hadroh digunakan sebagai kesenian untuk mengiringi pembacaan maulid atau sholawat pada momentum tertentu seperti Maulid Nabi Muhammad SAW. Majelis Annur Bandar Lampung, memfasilitasi santri atau jamaah untuk belajar kesenian hadroh. Setiap hari Rabu, Majelis Annur Bandar Lampung menjadwalkan santrinya untuk berlatih hadroh dan sholawat di kediaman Habib dan diajarkan langsung oleh pengurus dan pengajar di Majelis.

3. Pembacaan Sholawat dan Maulid Simtudduror

Pembacaan Sholawat dan Maulid Simtudduror dilaksanakan setiap hari kamis malam jum'at di Majelis Annur Bandar Lampung, yaitu di kediaman atau rumah Al Habib Umar Bin Muhdor Al Haddad. Kegiatan ini sudah dilaksanakan selama kurang lebih 15 tahun lamanya dan bboleh diikuti oleh seluruh kalangan. Rutinan pembacaan shoalwat dan maulid simtudduror ini dimulai dari pukul 15.30 (ba'da ashar) sampai pukul 22.00. Runtutan kegiatan pembacaan sholawat dan maulid adalah dimulai pada ba'da Ashar dengan pembacaan Rathib Al Haddad, membaca 3 surah dalam Al-Qur'an, Qasidah, Ta'lim dan diakhiri dengan pembacaan maulid simtudduror sampai mahalul qiyam. Habib juga menyelipkan tausiyah dan pembelajaran bagi jamaah dan santri yang hadir pada sela-sela pembacaan maulid.

⁶⁸ Alex Kurniawan, Santri majelis Annur Bandar Lampung, wawancara pada tanggal 18 September 2023

Tausiyah yang diberikan Habib senantiasa memberikan ketenangan di hati para santri dan jamaah yang hadir.

Saya merasa hidup saya jauh lebih baik dan lebih terdidik dengan ajaran yang guru saya yaitu Habib Umar Bin Muhdor Al Haddad ajarkan selama di majelis. Hati saya juga menjadi lebih tenang dan damai dengan nasihat-nasihat yang beliau berikan.⁶⁹

Jamaah yang hadir ketika pembacaan sholawat dan maulid berkisar lebih dari 100 orang dan dari berbagai macam kalangan mulai dari anak-anak sampai orang dewasa yang berasal dari sekitaran Bandar Lampung.

4. Maulid Akbar Majelis Annur Bandar Lampung

Maulid Akbar merupakan kegiatan rutin tahunan yang diselenggarakan Majelis Annur Bandar Lampung. Kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan maulid atau bulan Rabiul awal untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Kegiatan maulid akbar dihadiri oleh ratusan bahkan ribuan jamaah yang berlokasi di depan DIT SABHARA Polda Lampung. Selain dihadiri oleh ribuan jamaah, Maulid akbar ini juga dihadiri oleh para Habaib beserta keluarga, Para Kyai, Bu Nyai, Gawagis dan Nawaning, serta dihadiri oleh Aparatur pemerintahan se-Provinsi Lampung. Rangkaian acara maulid akbar dimulai pukul 19.30 (Ba'da Isya) dan berakhir di pukul 23.00 dengan kegiatan pembacaan sholawat dan maulid serta tausiyah dari pada Habaib dan Kyai.

Ketika mendengar sholawat dan tausiyah yang diberikan oleh Habib, perasaan saya merasa jauh lebih tenang dan damai. Banyak pelajaran yang saya dapatkan untuk bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari. Saya juga merasa senang karena bisa

⁶⁹ Muamar Kadafi, Santri majelis Annur Bandar Lampung, wawancara pada tanggal 18 September 2023

berkumpul dengan orang-orang Sholeh/Sholehah.⁷⁰

Kegiatan maulid ini juga memberikan kesempatan kepada jamaah atau santri untuk bersedekah dengan mengumpulkan infaq atau sedekah seikhlasnya, yang dikumpulkan kepada panitia yang berkeliling. Habib juga senantiasa memberikan jamuan makan kepada jamaah yang hadir pada acara ini.

H. Jadwal Kegiatan Majelis An-Nur

Jadwal kegiatan merupakan pembagian waktu berdasarkan rencana kegiatan dengan pembagian waktu pelaksanaan yang terperinci. Jadwal berguna untuk menempatkan individu pada aktivitas yang sesuai dengan apa yang direncanakan. Majelis Annur Bandar Lampung mempunyai banyak kegiatan bagi santri-santrinya. Untuk memudahkan para santri mengikuti kegiatan yang teratur dan sesuai dengan program yang sudah direncanakan oleh pengurus, berikut dilampirkan jadwal kegiatan rutin di majelis Annur Bandar Lampung.

No	Nama Kegiatan	Waktu Kegiatan
1	Ta'lim / Pembelajaran Al-Qur'an	Senin
2	Ta'lim Fiqih	Selasa
3	Latihan hadroh dan Sholawat	Rabu
4	Rutinan Pembacaan Maulid dan Sholawat	Kamis
5	Ta'lim / Pembelajaran Al-Qur'an	Jumat
6	Ta'lim Siroh Nabawiyah	Sabtu
7	Maulid Banat dan Latihan Hadroh Yatim	Minggu

⁷⁰ Jamaah majelis Annur Bandar Lampung, wawancara pada tanggal 18 September 2023

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai analisis data hasil penelitian yang diperoleh penulis melalui metode pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode wawancara sebagai metode pokok, serta metode dokumentasi sebagai metode pendukung.

Metode observasi penulis gunakan untuk mendapatkan data mengenai cara atau metode sholawat yang digunakan untuk kesehatan jiwa dan dampak yang dirasakan setelah melaksanakan sholawat yang dilaksanakan pada remaja Majelis An-Nur Bandar Lampung. Sedangkan metode wawancara penulis gunakan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai kesehatan jiwa dalam pendekatan sholawat pada remaja. Selanjutnya metode dokumentasi penulis gunakan untuk mendapatkan data-data tambahan sebagai pelengkap data-data yang diperoleh melalui metode observasi dan metode wawancara.

Pada bab IV penulis menganalisis data yang di peroleh dari hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap objek penelitian atau sumber data, yaitu 2 Informan dan 9 sampel. Analisis ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian sebagaimana tertulis pada bab I, yaitu:

“Bagaimana cara Majelis Sholawat An-Nur melaksanakan sholawat untuk kesehatan jiwa remaja di teluk Betung, kota Bandar Lampung? dan Apa dampak yang dirasakan oleh remaja atau santri setelah mengikuti Majelis Sholawat An-Nur, Teluk Betung Kota Bandar Lampung?”

Setelah semua data terkumpul, kemudian penulis menganalisis data-data tersebut kemudian diuraikan dan langkah selanjutnya dapat penulis simpulkan dengan metode deskriptif, yaitu menggambarkan objek penelitian secara nyata dan apa adanya sesuai dengan fakta di lapangan untuk kemudian ditarik kesimpulan atau *generalisasi* yang bersifat umum.

A. Sholawat sebagai media kesehatan jiwa di Majelis An-Nur Bandar Lampung

Jiwa merupakan aspek kehidupan batin manusia yang menjadi faktor kehidupan, energi rohaniah yang abstrak berperan sebagai penggerak, serta menjadi simbol kesempurnaan manusia (yang terjalin dari hati dan perasaan). Kata ketenangan jiwa juga dimaksud sebagai keahlian untuk membiasakan diri sendiri, dengan orang lain, serta lingkungan sekitarnya. Sehingga, orang bisa memahami aspek dalam hidupnya serta menghindarkan tekanan-tekanan perasaan yang dapat membawa kepada frustrasi. Aushafi (2017) menjabarkan kriteria ketenangan jiwa selaku berikut:

1. Tabah, berarti teguh hati tanpa meringk di jumpa bencana. Bagi Berdasarkan penafsiran Islam, tabah yakni yakni tahan mengidap suatu yang tidak disenangi dengan ridha serta ikhlas dan berserah diri kepada Allah. Tabah itu membentuk jiwa manusia jadi kokoh serta teguh tatkala mengalami bencana. Kebahagiaan, keuntungan, keselamatan, cuma bisa dicapai dengan usaha secara tekun terus menerus dengan penuh kesabaran, keteguhan hati, karena tabah merupakan azas buat melaksanakan seluruh usaha, tiang buat realisasi seluruh cita-cita. Tabah bukan berarti menyerah tanpa ketentuan namun tabah merupakan terus berupaya dengan hati yang senantiasa berikhlas, hingga cita-cita bisa sukses serta disaat menerima cobaan dari Allah swt., wajiblah ridha serta hati yang ikhlas.
2. Optimis, Perilaku optimis bisa ditafsirkan selaku sinar dalam kegelapan serta memperluas pengetahuan berfikir. Dengan optimisme, cinta hendak kebaikan berkembang di dalam diri manusia, serta meningkatkan pertumbuhan baru dalam pemikirannya tentang kehidupan. Tidak terdapat satu penyebabpun yang sanggup kurangi jumlah problem dalam kehidupan manusia semacam yang diperankan optimisme. Ciri-ciri kebahagiaan itu lebih nampak pada wajah - wajah orang yang optimis tidak saja dalam perihal kepuasan namun

pula segala kehidupan baik dalam suasana keadaan positif ataupun negatif. Disetiap dikala cahaya kebahagiaan menerangi jiwa orang yang optimisme.

3. Merasa dekat dengan Allah Orang yang tentram jiwanya hendak merasa dekat dengan Allah serta hendak senantiasa merasa pengawasan Allah SWT. dengan demikian hendak hati-hati dalam berperan serta memastikan langkahnya. Dia hendak berupaya buat melaksanakan apa yang diperintahkan Allah serta hendak menghindari seluruh yang tidak diridhai Allah. Pemahaman manusia hendak menempel eksistensinya oleh tangan Tuhan hendak memekarkan keyakinan serta harapan dapat hidup senang sejahtera pula mempunyai rasa penyeimbang serta keselarasan lahir serta batin.

Menurut Zakiah Daradjat serta Kartini Kartono (dalam Aushafi, 2017) sebagian aspek yang pengaruhi ketenangan jiwa ialah aspek agama dengan melakukan ibadah dan menghindari larangan Allah serta terpenuhinya kebutuhan manusia maksudnya Ketenangan dalam hati bisa dialami apabila kebutuhankebutuhan manusia baik yang bertabi'at raga ataupun psikis terpenuhi. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi hendak menyebabkan kegelisahan dalam jiwa yang hendak berakibat pada terganggunya ketenangan hidup (Aushafi, 2017). Sejalan dengan perihal tersebut, hasil riset ini menguak kalau aktivitas ataupun aspek tersebut bisa mendesak ketenangan jiwa seseorang.

Dalam kesempatan yang berbeda, peneliti melakukan wawancara terkait sholawat yang dilakukan sebagai media bagi kesehatan jiwa kepada Al Habib Umar bin Muhdor Al-Haddad, yang menyatakan bahwa:

“untuk menjaga kesehatan jiwa sebagai seorang muslim menanamkan iman dan taqwa kepada Allah Swt. Sholawat banyak sekali manfaatnya, sholawat bias menyampaikan doa kepada Allah Swt, mendapatkan 10 pahala kebaikan setiap 1 kali membaca sholawat seperti yang sudah Allah katakana dalam Qs. Al ahzab ayat 56, di hapuskan dosa, di angkat derajatnya oleh Allah Swt. Di qobul hajatnya oleh

Allah swt. Membaca sholawat yang benar yaitu dengan hati yang gembira menanamkan rasa cinta dan kerinduan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Mengikuti setiap kegiatan dan rangkaian sholawat dan pembacaan maulid yang dilantunkan. Dulu pada saat Allah Swt. Menciptakan Nabi Adam kemudian Allah tiup ruh Nabi Adam. Setelah itu Nabi Adam membuka mata kemudian melihat kearah pintu surge dan ia melihat pada pintu-pintu surga itu ada tulisan “Lailaha Illallah Muhammadurrasulullah”. Kemudian juga pada saat Nabi Adam As. Ingin menikahkan sayyidatuna hawa Allah memerintahkan kepada Nabi Adam agar memberikan mahar yakni kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Sholawat sebanyak 100 kali Allah perintahkan, kemudian setelah itu Allah menikahkan Nabi Adam dan Siti Hawa. Menjadi remaja di zaman yang semakin maju ini kalua ingin jiwanya sehat harus dapat mengendalikan hawa nafsu, harus dibina jiwanya dengan pendidikan yang mendasar dari Al Qur’an dan Hadis, pergi ke majelis-majelis ilmu, main boleh tetapi tetap pada batasan dan ibadah kepada Allah Swt.

Peneliti juga melakukan wawancara terkait sholawat yang dilakukan sebagai media bagi kesehatan jiwa kepada Ustadzah Halimah Alhaddad, yang menyatakan bahwa:

“kalau sholawat kita semua tau banyak sekali manfaatnya, bahkan nabi pernah bersabda kata beliau orang yg berhak mendapat syafaat dariku pada hari akhir nanti adalah orang yg paling banyak bersholawat kepadaku, tp bukan hanya syafaat untuk akhirat nanti, manfaat sholawat juga lebih dari itu, sholawat dapat menambah pahala, mengurangi dosa, menghilangkan kesulitan, cepat terkabulnya doa, dan dapat memperbaiki buruknya kesehatan jiwa. Itu anak-anak disini alhamdulillah banget mbak, bisa terbuka pikirannnya untuk ikut sholawat dibandingin sama temen-temennya yang lain diluar sana yang kegiatannya itu kurang jelas. Ada tuh mbak diantara anak-anak ini yang bilang kalo hidupnya lebih

terarah dengan sholat terus makin mendekati diri kepada Allah” Hasil wawancara tanggal 12 November 2023, pukul 14:35 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Halimah, dapat peneliti pahami bahwa terdapat banyak sekali manfaat yang akan didapatkan jikalau rutin mengikuti sholat dan berniat karena Allah, serta remaja remaja yang sholat juga mendapatkan rasa sehat dan tenang, baik dari fisik maupun psikis. Peneliti juga mewawancarai santri Bella yang ada di Majelis Annur mengenai sholat sebagai media kesehatan jiwa. Bella mengatakan:

“kalo boleh cerita dari awal aku masuk majelis ya mbak, aku yang dari anak broken home si jujur gaenak banget, kaya ngerasa tertekan sm keadaan yang ada gitu, ngerasa aku ini gak berguna. Tapi setelah beberapa bulan aku rutin dimajelis, aku mulai ngerasain diriku ini untuk berfikir positif dan perlahan mulai bisa untuk mengatasi stres yang aku alami” wawancara pada tanggal 23 oktober 2023 pukul 12:01

Dari pernyataan diatas peneliti pahami dari sholat, kesehatan jiwa memiliki hubungan yang saling berhubungan satu sama lain dalam metode pengobatan baik secara fisik luar, dalam dan kejiwaan seseorang. Bahwa yang diinginkan adalah santriyang keadaannya membaik dari apa yang sebelumnya dideritanya sehingga sholat yang dilakukan oleh terapis tidak hanya penanganan fisik saja tetapi juga psikis. Manfaat sholat untuk kesehatan jiwa juga diperjelas dengan pernyataan yang di utarakan oleh Ray, bahwa:

“kalo kondisi hati saya sebelum datang ke majelis itu terkadang ngerasanya biasa aja tapi juga terkadang ngerasa sepi jenuh karena waktunya di pake buat hal-hal yang gak manfaat mbak, tapi saya bersyukur banget karena ternyata banyak manfaat yang saya rasain gitu setelah ikut sholatan di annur, merasa di bimbing dengan baik terdidik, dan merasa jauh lebih baik, karena lingkungan yang

baik, jadi jauh dari lingkungan yang banyak remaja sekarang lakuin seperti pergi ke tempat-tempat dugem mabuk-mabukan” wawancara pada tanggal 24 oktober 2023 pukul 10:43 WIB.

Pernyataan diatas dapat dipahami bahwa remaja tersebut merasakan perubahan yang signifikan dikarenakan waktunya habis terpakai dengan kegiatan dimajelis, serta terhindar dari lingkungan sekitarnya yang memang kurang baik untuk perkembangannya di masa remaja, karena akan berdampak pada masa transisinya ketika menuju dewasa. Dari hasil riset tersebut peneliti juga mewawancarai perihal apa saja yang dipelajari di majelis annur, terhadap ustadzah syarifah Hafshoh Alhaddad:

“yang di pelajarin di majelis annur di antaranya yaitu pembacaan alqur’an dengan metode mengeja bagi anak-anak dan untuk yang remaja biasanya membaca qur’an dengan simaan, kemudian juga ada ada fiqih dimana fiqih ini mempelajari kehidupan sehari hari dengan syariat agama dengan menggunakan beberapa kitab dasar, ada juga pelajaran siroh dimana siroh merupakan ilmu yg mempelajari tentang sejarah kehidupan nabi, dan selanjutnya ada maulid simtudduror dimana kitab ini mempelajari dan menceritakan tentang kehidupan nabi muhammad saw dari nabi lahir sampai nabi muhammad wafat, dan tentu saja di iringi dengan pembacaan sholawat dan hadroh.” wawancara pada tanggal 24 Oktober 2023 pukul 19.28 WIB.

Dari pernyataan diatas peneliti memahami bahwa didalam majelis annur terdapat banyak kegiatan yang dilaksanakan selain bersholawat saja, dan pada kesempatan ini juga peneliti ikut menjadi santri di majelis annur, yang artinya berpartisipasi langsung dalam penelitian ini bersama santri lain. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan dari Ustadzah Halimah bahwa:

“banyak kegiatan dimajelis Annur, tapi ada faktor pendukung selain sholawat yaitu paling penting mengerjakan kewajiban seperti sholat 5 waktu agar selalu mendekatkan diri kepada Allah, mengaji mencari ilmu,

seseorang itu kalau ia dekat dengan tuhan nya pasti jiwanya tenang, tidak perlu mengkhawatirkan sesuatu terlebih hal yang belum terjadi karena yakin segala sesuatu sudah di tentukan takdirnya sm Allah.”

Peneliti juga melakukan wawancara kepada santri-santri lain perihal adakah perubahan yang terjadi dalam kesehatan jiwa nya setelah mengikuti sholawat dimajelis Annur, Soleh menyatakan bahwa:

“Saya mengikuti sholawat di majelis Annur sejak tahun 2022, kalo ditanya ada perubahan atau engga, jelas ada mbak. Dulu saya orangnya emosian banget gampang marah, tetapi sejak ikut majelis Annur setiap saya selesai sholawatan Simtudduror itu saya ngerasa lebih bisa mengontrol emosi saya, lebih tenang mbak, kayak beban saya itu gak ada padahal mah aslinya mah bikin pusing banget mbak. Makanya sampe sekarang saya masih terus sholawatan kesini karena juga kita gak hanya sholawatan aja tapi diajarkan juga nilai-nilai Islam lain, jadi saya bener-bener banyak belajar” wawancara pada tanggal 23 Oktober 2023, pukul 09:54 WIB.

Kondisi yang dialami oleh Muammar juga sama halnya yang dialami oleh Soleh yang mengatakan :

“saya ngerasa hidup saya ngerasa jauh lebih baik, lebih terdidik dengan ajaran-ajaran yang guru saya ajarkan yaitu habib umar bin muhdor alhaddad yang sangat menjadi panutan” wawancara pada tanggal 27 Oktober 2023 pukul 11:23 WIB.

Hal yang serupa juga diutarakan oleh Irfan:

“lebih enak menjalani hari, bersyukur karena dapet teman dan lingkungan yang baik dari sebelum saya masuk majelis. Karenakan zaman sekarang orang-orang itu apa apa dikaitkan sama tiktok ya mbak, jadi sumber kebahagiaan tolak ukurnya ke tiktok, jadi mudh banget merasakan stress dan memandang diri sendiri itu jadi kayak gak guna gitu, padahal kan kita boleh gitu ya mbak. Makanya saya ikut majelis Annur ini lah mbak untuk menguatkan keamanan

mental saya biar ga dikit-dikit stress dan lebih bisa ngasih tau hal-hal positif ke diri saya ” wawancara pada 23 oktober 2023 pukul 14:25 WIB

Peneliti menggali informasi dengan hari dan tanggal yang berbeda dengan santri yang berbeda, dengan pembahasan yang sama. Wawancara yang diperoleh oleh peneliti dengan santri Elfri yang sebelumnya menyatakan bahwa:

“Akunya anak broken Home si, jujur gak enak banget mbak, kayak tertekan terus gak terima sama keadaan yang aku rasakan sekarang”

Lalu Elfri juga menyatakan bahwa terdapat perubahan yang ia rasakan setelah mengikuti majelis, Elfri mengatakan:

“Ada perubahan yang saya rasa dari sebelum dan sesudah ikut sholat, bener-bener ada mbak, karena setelah mengikuti majelis annur ini saya di berikan ilmu oleh guru saya alhabib umar bin muhdor alhaddad agar supaya menyikapi masalah dengan tenang, terus belajar mempunyai akhlak seperti yang di ajarkan oleh nabi muhammad melalui pembacaan maulid sholat simtudduror. Bismillah do’ain saya ya mbak” wawancara pada tanggal 25 Oktober 2023 pukul 21.20 WIB.

Pernyataan diatas serupa dengan pernyataan yang diberikan oleh Ustadzah Halimah bahwa jiwa yang memiliki sehat adalah, jiwa yang memiliki ketenangan:

“jadi dalam pandangan Islam itu, jiwa yang sehat itu tenang, tenang ketika menghadapi segala sesuatu yang dapat mengusik hati atau kehidupan kita. caranya dengan menghidupan allah di dalam hati kita. kita juga mengenal adanya penyakit hati ataupun jiwa yang berkaitan dengan beberapa sifat buruk atau akhlaqul mazmuzah seperti sifat dengki, iri hati, mudah marah, emosi, sedih, putus asa, ga percaya diri dan lain sebagainya. jadi sebagai manusia kita bisa mencegah sifat buruk itu agar dapat menghindari terjadinya gangguan jiwa, hati, atau bahkan mental seseorang.” wawancara pada 12 November 2023 pukul

14:58 WIB.

Dari pernyataan diatas juga menjadi penegas bahwasannya terdapat hal yang positif ketika melaksanakan sholat dimajelis, hal yang serupa juga dijelaskan oleh jurnal lain yang menyatakan bahwa: Menurut Zakiah Daradjat dan Kartini Kartono (dalam Aushafi, 2017) beberapa faktor yang mempengaruhi ketenangan jiwa yakni faktor agama dengan melaksanakan ibadah serta menjauhi larangan Allah dan terpenuhinya kebutuhan manusia artinya Ketenangan dalam hati dapat dirasakan apabila kebutuhan- kebutuhan manusia baik yang bersifat fisik maupun psikis terpenuhi. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi akan mengakibatkan kegelisahan dalam jiwa yang akan berdampak pada terganggunya ketenangan hidup.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat peneliti pahami bahwa betapa pentingnya sholat yang dilakukan dikehidupan sehari-hari dengan di padukan dengan kewajiban-kewajiban yang sudah diperintahkan oleh Allah, yang ada di Majelis Annur Bandar Lampung memiliki peran yang cukup baik bagi santri remaja. Membuat pasien mengetahui betapa Sang Kuasa menunjukkan kelembutan hati-Nya hanya untuk membuat kenikmatan didunia, dekat dengan-Nya juga tidak akan menimbulkan suatu masalah apapun, tetapi jika dibalik jauh dengan-Nya begitu meruginya.

Dengan demikian, melalui media sholat kuat dalam membantu proses memperbaiki kesehatan jiwa. Namun perlu ditambah lagi bahwa kewajiban-kewajiban yang telah Allah perintahkan jangan sampai tertinggal karena Allah lah yang dapat menenangkan jiwa seseorang sehingga menjadi sehat. Berdasarkan hasil pengamatan, menurut peneliti sholat yang dilaksanakan kepada remaja di majelis Annur memberikan perkembangan yang baik, terutama dalam bidang jiwa kerohaniannya, baik dari segi ibadah, antara manusia dan Tuhan-Nya, dan untuk dirinya sendiri. terus istiqomah dalam melakukan pengobatan.

B. Konsep Metode Sholawat

Metode sholawat di majlis An-nur Bandar Lampung adalah serangkaian praktik keagamaan yang dilakukan dalam rangka mengagungkan dan memuji Allah SWT serta memohon rahmat dan berkah-Nya melalui pengucapan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Berikut adalah beberapa konsep metode sholawat yang mungkin diterapkan di majlis Annur Bandar Lampung:

1. Taubat dan Kesadaran Spiritual: Metode sholawat dimulai dengan taubat kepada Allah SWT dan kesadaran spiritual tentang pentingnya memperkuat hubungan dengan Sang Pencipta.
2. Membaca dan Mengkaji Sholawat: Majelis Annur mungkin membaca berbagai jenis sholawat yang berasal dari hadits-hadits Nabi Muhammad SAW atau karya ulama-ulama terkemuka dalam bidang ilmu agama.
3. Berdoa dan Memohon Kepada Allah: Selain mengucapkan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, peserta majlis juga dapat berdoa kepada Allah SWT untuk memohon rahmat, hidayah, dan keberkahan.
4. Pentingnya Akhlak Mulia: Metode sholawat di majlis Annur juga mendorong untuk mengamalkan akhlak mulia yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai contoh teladan bagi umat Islam.
5. Mengamalkan Nilai-Nilai Al-Quran dan Sunnah: Metode sholawat mendorong umat Islam untuk mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Sunnah.
6. Menggalakkan Kebajikan dan Kebaikan: Melalui sholawat, umat Islam di majlis Annur diimbau untuk menggalakkan amal kebajikan dan berbuat baik kepada sesama manusia.
7. Penguatan Keimanan dan Ketaqwaan: Metode sholawat bertujuan untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan umat Islam kepada Allah SWT.
8. Penekanan Pada Kekeluargaan dan Solidaritas: Majelis Annur juga dapat mengajarkan nilai-nilai kekeluargaan, solidaritas,

dan persatuan dalam membangun masyarakat yang harmonis.

9. Penyampaian Ilmu dan Pendidikan Agama: Selain sholat, majlis An-nur juga dapat menyediakan wadah untuk penyampaian ilmu agama dan pendidikan agama kepada umat Islam.

Penting untuk diingat bahwa metode sholat dapat bervariasi tergantung pada tradisi dan pandangan keagamaan yang dianut oleh masyarakat di Annur Bandar Lampung. Hal ini mungkin juga dapat dipengaruhi oleh ajaran dari pemimpin agama atau ulama setempat.

C. Tata cara melaksanakan sholat

Majelis sholat yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan jiwa biasanya melibatkan suasana yang penuh ketenangan, penghayatan yang mendalam terhadap makna sholat, dan kebersamaan dalam beribadah. Berikut adalah langkah-langkah umum yang bisa diambil dalam melaksanakan sholat untuk kesehatan jiwa dalam majelis:

1. Penentuan tujuan

Penentuan tujuan dalam melaksanakan majelis sholat untuk kesehatan jiwa merupakan langkah penting yang membimbing arah dan makna dari setiap kegiatan ibadah. Tujuan yang jelas membantu menjadikan setiap detik ibadah sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT dan menciptakan atmosfer keberkahan yang lebih mendalam. Beberapa tujuan diantaranya lain: mencari ketenangan jiwa, meningkatkan kesadaran spiritual.

2. Pemilihan Tempat yang Tepat:

Pilih tempat yang tenang, nyaman, dan bersih untuk melaksanakan majelis sholat. Suasana yang kondusif dapat membantu menciptakan pengalaman spiritual yang lebih mendalam. Untuk dimajelis Annur pelaksanaan biasa dilakukan kediaman Habib ataupun lapangan dalam rangka agenda agenda besar.

3. Pembukaan dengan Pembacaan Ayat Al-Qur'an:
Memulai agenda majelis dengan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an untuk memberikan keberkahan dan mengawali suasana dengan ketenangan. Diawali dengan surat Alfatihah
4. Tadarusan dan Tafakkur:
Sebelum sholat dimulai, lakukan tadarusan (membaca dan mendengarkan) ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis-hadis tentang sholat diiringi dengan menghidupkan bukhur. Selanjutnya, lakukan tafakkur (berfikir mendalam) untuk memahami makna dan keutamaan sholat.
5. Bimbingan atau Ceramah Ringan:
Bimbingan atau ceramah ringan tentang pentingnya sholat, manfaatnya bagi kesehatan jiwa, dan bagaimana menghayati setiap pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Ceramah ini bertujuan agar orang-orang yang menghadiri majelis mengerti akan urgensi sholat dan bukan hanya sekedar duduk mendengarkan saja.
6. Pemilihan Sholat yang Menyentuh Hati:
Pilih jenis sholat yang menyentuh hati dan memberikan ketenangan. Beberapa jenis sholat populer melibatkan pujian yang indah dan merdu kepada Nabi. Dalam majelis anjur sholat yang sering dilaksanakan adalah sholat simtudduror.
7. Bersama-sama dalam Sholat:
Peserta majelis untuk bersama-sama membaca sholat untuk membuat suasana kebersamaan dan kekhusyukan dalam melantunkan pujian kepada Nabi. Dalam rangkaian ini sholat dipimpin langsung oleh Habib Umar Bin Muhdor Alhaddad.
8. Pengulangan dan Kontemplasi:
Ulangi sholat beberapa kali dan beri kesempatan peserta untuk meresapi maknanya. Ajak mereka untuk merenung dan memahami pengaruh positif dari sholat terhadap kesehatan jiwa. Pengulangan ini biasa dilakukan dengan suara lantang dan bersemangat bersama-sama.

9. Doa Bersama:

Selesai membacakan sholawat, lakukan doa bersama untuk kesehatan jiwa, ampunan, dan perlindungan dari segala keburukan. Dan memohon ampunan kepada Allah jikalau dalam pelaksanaan terdapat kesalahan dalam penyebutan lafaz sholawat.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah saya lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Majelis An-Nur melaksanakan sholat untuk kesehatan jiwa remaja di teluk Betung dengan tetap melaksanakan kewajiban yang Allah perintahkan dan menjauhi larangan Allah, serta menerapkan langkah-langkah yang disyariatkan untuk memulai sholat.
2. Sholat memiliki dampak yang kompleks dan dapat dirasakan secara fisik, emosional, dan spiritual. Dampak ini dapat bervariasi tergantung pada keikhlasan hati, tingkat konsentrasi, dan penghayatan makna sholat. Adapun yang dirasakan oleh remaja di Annur adalah memiliki ketenangan jiwa dan peningkatan kesejahteraan emosional.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti memiliki beberapa rekomendasi diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi subjek penelitian, kepada santri remaja diharapkan untuk tetap menjaga kesehatan jiwa dengan memperbanyak ibadah kepada Allah dan tetap rutin melaksanakan sholat.
2. Bagi Majelis, berdasarkan hasil penelitian ini majelis sholat diharapkan menyebarkan memperluas informasi mengenai sholat yang rutin dilaksanakan, karena memang dampak yang baik seperti ini harus diketahui oleh masyarakat luas, khususnya di Provinsi Lampung.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik pada variabel sholat dapat memperluas referensi, subjek, serta variabel bebas lainnya seperti menurunkan tingkat depresi, meningkatkan *self esteem* dan lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Afiffuddin, Abu. *Kekuatan Sholawat (Menyibak Rahasia Dahsyatnya Shalawat Tak Terbatas)*. Edisi 1. Jakarta: Al Mawardi Prima, 2014.
- Amiliya, Lina, “*Pertunjukan Sholawat Rodad Sebagai Media Dakwah*”, *Jurnal Almisbah : Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, Vol. 18 No. 1, Mei 2022.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rienika Cipta, 1993.
- Azisi, Ali Mursyid, “*Peran Agama Dalam Memelihara Kesehatan Jiwa Dan Kontrol Sosial Masyarakat*”, *Jurnal Psikologi Islam Al-Qolb*, Vol.11, No. 2, September 2020.
- Aziz, Abdul, *Kesehatan Jiwa*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.
- Bunganegara, Muadilah HS., “*Pemaknaan Sholawat; Pandangan Majelis Dzikirhaqqul Yaqin*”, *TAHDIS*, Vol. 9 No. 2, tahun 2018.
- Dani, Indria R. dan Abdullah Assegaf, *Mukjizat Sholawat*, Jakarta: Qultum Media, 2009.
- Daradjat, Zakiah, *Psikoterapi Islami*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, *Deteksi Dini Dan Gangguan Jiwa DINKES Lampung*, (<http://www.google.com/amp/s/dinkeslampungprov.go.id/amp/gelar-pelatihan-deteksi-dini-dan-gangguan-jiwa-dinkes-lampung-upgrade-nakes-puskesmas/>, diakses pada tanggal 21 Februari 2023).
- Fauzan, Rinda, *Pengantar Psikologi Perkembangan, Jawa Barat, Cv. Jejak*, 2020.
- Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reserch I, Yp Fak Psychology UGM*,

Yogyakarta: 1985.

Hartati, Sri dan Ismail Nurdin, *Metodologi Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Medi Sahabat Cendikia, 2019.

Hasana. id, dan Salamuddin Abubakar Yusuf. “Memahami Isi dan Makna Sholawat Nabi,” 2019.

Hurlock, E. B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 2011.

Hurlock, Elisabeth B, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Cet. 5, Jakarta: Pustaka-Indo, 2011.

Ilham, *Penjelasan Tentang Allah Swt. Bershalawat Kepada Nabi Muhammad Saw*, (<https://muhammadiyah.or.id/penjelasan-tentang-allah-swt-bershalawat-kepada-nabi-muhammad-saw/>, diakses pada tanggal 25 Januari 2023).

Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011.

Jess Feist & Gregory, Handriatno, *Teori Kepribadian: Theories Of Personality*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Kinoysan. *Love Banget Sama Sholawat*. Jakarta: Grasindo, 2013.

Kusnanto, *Mengaenal Kesehatan Jiwa*, Semarang: Mutiara Aksara, 2019.

Kusnanto, Kesehatan jiwa, (Semarang, CV. GHYYAS PUTRA, 2019).

KEMENKES-RI, *Sehat Negeriku, Sehatlah Bangsa*, (<https://sehatnegeriku.kemendes.go.id/baca/rillis-media/20211007/1338675kemenkes-beberkan-masalah-permasalahan-kesehatan-jiwa-di-indonesia/>, diakses pada tanggal 21 Februari 2023).

Khoiriyah, “*Akulturası Budaya Dalam Syair Sholawat Ahabul Mustafa Surakarta*”, Jurnal Intelegensia, Vol. 3 No. 1 Januari-Juni 2015.

Maslow, Abraham, *Psikologi Tentang Pengalaman Relegius (Religions, Values and Peak Experiences)*, New York: The

Viking Press, 1970.

Meolong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. RemajaRoskadarya, 1990.

Muhadjir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (yogyakarta: Rake Sarahin, 2002. Narbuko, Cholis dan Abu Acyadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Novianti, Aisyah Muhadditsah, skripsi: *Dampak Sholawat Terhadap Kesehatan Mental Remaja Pada Usia 13-17 Tahun di Desa Buntet Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon*, Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2022.

PROMKES, *Sehat Jiwa*,
(<https://promkes.kemkes.go.id/content/?p=7385>, diakses pada tanggal 22 Februari 2023).

Rahmah, Elfi Yuliani, "*Psikologi Remaja Muslim*", Al-Murabbi, Vol. 3, No. 2, Januari 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suhartono, Irawan, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

Sami, Mahmud. *70 Shalawat Pilihan (Riwayat, Manfaat & Keutamaannya)*. Diterjemahkan oleh Idrus Hasan. Cetakan ke-11. Bandung: PUSTAKA HIDAYAH, 2006.

Saputro, *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*.
ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia volume 17, No.1, 2017.

Selamet Santoso, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2010.

Sumarwan, Ujang, *perilaku konsumen: teori dan penerapannya dalam pasaran*, Jakarta: PT Mizan Pustaka, 2011.

Tika, Aprilia. *The Amazing Shalawat (101 kekuatan dan manfaat sholawat)*. Edisi 1. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Warisno, Herman, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Gramedia, 1993.

WHO, *Mental Health In Emergencies*, (<https://who.int/news-room/fac-sheets/detail/mental-health-in-emergencies> , diakses pada tanggal 21 Februari 2023).

Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ,Dan Penelitian Gabungan*,

Jakarta: Kencana, 2017.

Yovita, Nabila Viera, Cek Kesehatan Jiwa Anda dengan Indikator Ini, (<https://www.klikdokter.com/psikologi/kesehatan-mental/cek-kesehatan-jiwa-anda-dengan-indikator-ini>, diakses pada tanggal 22 Februari 2023).

Yuliyansayah, Wildan, *Kesehatan Masyarakat Kesehatan Mental*, Surakarta: PT. BorobudurInspira Nusantara, 2016.